

**PENDAMPINGAN SOSIAL DALAM UPAYA PENINGKATAN
KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL
AWALIYAH KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

MARATUL MUKAROMAH

NIM 2017104060

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maratul Mukaromah

NIM : 2017104060

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pendampingan Sosial Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pendampingan Sosial Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”** sepenuhnya merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri. Skripsi ini tidak dibuat oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Semua hal yang bukan merupakan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia bertanggung jawab.

Purwokerto, 04 Juni 2024

A 10,000 Rupiah Indonesian stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'METERAI TEMBEL', and 'E19E1ALX118111697'. The signature is in black ink and appears to be 'Maratul Mukaromah'.

Maratul Mukaromah
NIM. 2017104060



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul


**Pendampingan Sosial Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Asuh Di Panti
Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap**

Yang disusun oleh **Maratul Mukaromah** NIM. 2017104060 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

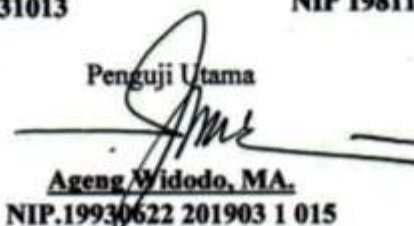
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Lutfi Faishol M.Pd
NIP. 199210282019031013


Oki Edi Purwoko, M.Si
NIP 198110132023211006

Penguji Utama


Ageng Widodo, MA.
NIP.19930622 201903 1 015

Mengesahkan,
Purwokerto, 10 Juli 2024
Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, pengarahan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

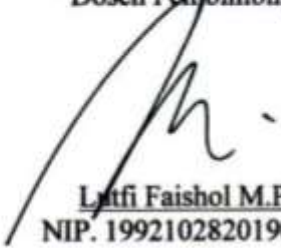
Nama : Maratul Mukaromah
NIM : 2017104060
Jenjang : S1
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Pendampingan Sosial Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 4 Juni 2024
Dosen Pembimbing


Lutfi Faishol M.Pd
NIP. 199210282019031013

NIP. 199210282019031013

**PENDAMPINGAN SOSIAL DALAM UPAYA PENINGKATAN
KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL AWALIYAH
KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**

**MARATUL MUKAROMAH
NIM. 2017104060**

ABSTRAK

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 menegaskan bahwa setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara layak sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sosial. Namun, banyaknya permasalahan sosial seperti anak yatim, dhuafa, terlantar, dan faktor ekonomi, mengakibatkan tidak terpenuhinya hak-hak anak tersebut. Hal ini menjadi penyebab yang melatarbelakangi anak untuk masuk ke panti asuhan. Di panti asuhan terdapat pendamping sosial yang memberikan berbagai pelayanan sosial dalam memenuhi kebutuhan anak asuh dan meningkatkan kemandirian anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Pendamping Sosial Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan lapangan, yang mencakup wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan sosial yang dilakukan di panti asuhan yaitu fungsi dan peran sebagai enabling, penguatan perlindungan, dan penguatan. Bentuk pendampingan sosial yang dilakukan berupa pemberian pelayanan, bimbingan, dan pelatihan keterampilan kepada anak dalam upaya meningkatkan kemandirian. Adapun tahapan dalam pendampingan sosial yaitu assessment, perencanaan, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Dalam menjalankan perannya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu adanya perhatian dan bantuan dari pemerintah, serta lokasi yang strategis sedangkan faktor penghambat yaitu fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya SDM yang profesional di bidangnya. Diharapkan anak asuh dapat mengembangkan kemandiriannya dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Kata Kunci : Pendampingan Sosial, Kemandirian Anak, Panti Asuhan

**SOCIAL ASSISTANCE IN EFFORTS TO INCREASE THE
INDEPENDENCE OF FOSTER CHILDREN AT THE AL AWALIYAH
ORPHANAGE, MAOS DISTRICT, CILACAP DISTRICT**

MARATUL MUKAROMAH

NIM. 2017104060

ABSTRACT

Law Number 23 of 2002 emphasizes that every child has the right to live, grow, develop and participate appropriately in accordance with human dignity, and is entitled to protection from violence and social discrimination. However, many social problems such as orphans, poor people, abandoned children, and economic factors, result in children's rights not being fulfilled. This is the underlying cause for children to enter an orphanage. In orphanages there are social assistants who provide various social services to meet the needs of foster children and increase children's independence.

This research aims to find out the role of social assistants in increasing the independence of foster children at the Al Awaliyah Maos Orphanage in Cilacap. The method used is qualitative with a field approach, which includes interviews, observation and documentation studies. This research was carried out in three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that social assistance carried out in orphanages has the function and role of enabling, strengthening protection and empowerment. The form of social assistance carried out is in the form of providing services, guidance and skills training to children in an effort to increase their independence. The stages in social assistance are assessment, planning, intervention, evaluation and termination. In carrying out its role there are supporting and inhibiting factors. Supporting factors are attention and assistance from the government, as well as a strategic location, while inhibiting factors are inadequate facilities and a lack of professional human resources in their fields. It is hoped that foster children can develop their independence and take responsibility for themselves.

Keywords: Social Assistance, Child Independence, Orphanage

MOTTO

“If you can’t fly then run, if you can’t run then walk, if you can’t walk then crawl, but whatever you do you have to keep moving forward.” – Martin Luther King Jr.

“Sukses bukanlah milik orang yang tidak pernah gagal, tetapi orang yang tidak pernah menyerah setelah gagal.” – Abraham Lincoln



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas segala kemudahan dan pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih kepada Maratul Mukaromah, sebagai penulis yang telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu. Terima kasih kepada orang tua tercinta, Bapak Muhammad Amron Ma'ruf dan Ibu Uminati, yang saya sayangi. Dengan ikhlas mereka telah mendidik, merawat, memberikan dukungan moral, material, maupun spiritual, serta senantiasa mendoakan saya. Terima kasih kepada Fitroh Al Munawaroh dan Miftahul Anwar, kakak hebatku, yang selalu memberikan semangat dan doa untuk saya. Bapak Lutfi Faishol, M. Pd, selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan ikhlas dan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada saya. Sahabat-sahabat saya, Pinky Andela, Desna Fitrilia, Hayuti Dwi Anjani, Desi Ananda, Risma Dwi Juniarti yang telah bersedia mendengarkan, menghibur, dan membantu saya selama penelitian masa penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan judul “Peran Pendamping Sosial Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Bapak Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Ibu Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Agus Sriyanto, M.Si., Sekrtaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Imam Alfi, M.Si., Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr Nawawi, M.Hum, Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak Lutfi Faishol, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Segenap Dosen, Staf Administrasi dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Bapak Mukhtasir Soleh, selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Al Awaliyah dan segenap Pendamping Sosial Panti Asuhan Al Awaliyah yang telah memberikan izin dan bimbingannya kepada peneliti dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini.
10. Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orangtuaku tercinta, Bapak Muhammad Amron Ma'ruf dan Ibu Uminati, selaku orang tua penulis. Terima kasih banyak atas doa yang terus mengalir tiada henti, memberikan support moril dan materil, serta kasih sayang yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk kakak-kakak hebatku, Fitroh Al Munawaroh, Miftahul Anwar, Darminah, dan Ogiyanto yang selalu mendoakan adiknya dan senantiasa memberikan dukungan serta nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.
12. Untuk adik-adikku tersayang, Khafsoh Fasikhah, Maulina Khafidhotun Najwa, dan Iklil Al Muqoffa, terimakasih karena telah memberikan semangat kepada penulis.
13. Teruntuk sahabat dekatku, sahabat dari SMA, Pinky Andela, Hayuti Dwi Anjani, dan Desna Fitrilia. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi, serta semangat yang diberikan disaat penulis merasa kesulitan dalam mengerjakan skripsi. Kehadiran canda tawa dari mereka sangat menghibur hati penulis. Terima kasih karena selalu ada. Semoga persahabatan ini terus berlanjut, serta doa terbaik dari penulis selalu menyertai mereka.
14. Teruntuk teman seperjuanganku, Desi Ananda, Risma Dwi, Azizain Isfahani, Pelita Dita, Mutiara Grafid, Tiyas Aqiel, Krisna Kurnia, Ismia Zulmi dan teman yang lainnya. Terimakasih sudah kebersamai penulis dari awal sampai akhir. Terimakasih sudah menghibur, memberikan informasi penting dan bantuan yang bermanfaat terkait penyusunan skripsi. Terimakasih telah menjadi partner diskusi penulis.
15. Terima kasih kepada semua teman kelas PMI B yang sudah turut kebersamai penulis dari awal perkuliahan.

16. Terimakasih kepada adik onlineku, Dmitriev Abrahan Hariyano (Abe) karena telah menghibur penulis disaat penulis merasa penat. Terimakasih telah karena telah memberikan semangat kepada penulis melalui tontonan yang diberikan

17. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, namun telah ikut berpartisipasi membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca di masa mendatang.

Purwokerto, 04 Juni 2024



Maratul Mukaromah
NIM. 2017104060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	14
A. Pendampingan Sosial.....	14
B. Kemandirian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Sumber Data	32
D. Subjek dan Objek Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	35

	G. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
	A. Gambaran Panti Asuhan Al Awaliyah Maos.....	39
	B. Pendampingan Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh	50
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendamping Sosial Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh	70
	D. Analisis Pendampingan Sosial Terhadap Peningkatan Kemandirian Anak Asuh	74
BAB V	PENUTUP.....	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Anak Asuh Berdasarkan Status Keluarga.....	46
Tabel 1	: Daftar Anak Asuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
Tabel 2	: Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Al Awaliyah Maos 2023	46
Tabel 4	: Sarana dan prasarana Panti Asuhan Al Awaliyah Maos	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap..... 45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah dari Allah SWT kepada para orang tua. Anak lebih sering menghabiskan waktunya bersama orang tuanya sejak bayi hingga dewasa sehingga dalam tumbuh kembang anak, peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan dan mendidik anak sehingga menjadi individu yang sehat jasmani dan rohani, serta memiliki pemahaman agama yang kuat. Keluarga merupakan tempat yang utama dalam melakukan pembimbingan dan pengarahan terhadap anak.

Orang tua memiliki kendali penuh dan bertanggung jawab kepada anak-anaknya dalam bentuk pemberian kasih sayang, nasehat, bimbingan, dan pendidikan. Melalui keluarga anak mendapat pendidikan dasar untuk menumbuhkan karakter kemandirian dalam diri anak yang berperan terhadap perkembangan psikis dan psikologis anak. Pendidikan pada anak usia dini akan melatih perkembangan pada pola pikir, kecerdasan sosioemosional, dan komunikasi yang sesuai dengan menyesuaikan perkembangan masing – masing anak yang tentunya berbeda antar anak satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya, peran keluarga sangat besar terhadap pendidikan anak.¹ Tetapi pada kenyataannya, situasi yang sulit juga dihadapi oleh beberapa anak. Ada yang harus mengatasi kesulitan dan pilihan yang berat, seperti anak-anak yang terpisah dari keluarga karena alasan seperti kematian orang tua yang menyebabkan mereka menjadi yatim piatu. Sementara itu, ada juga anak – anak terlantar yang menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan hak – hak anak sebagaimana mestinya.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 mencatat jumlah anak terlantar mencapai 10.620 anak, anak balita

¹ Ayu Devi Kartika, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan III Kecamatan Medan Aea Kelurahan Pasar Merah Timur', *Taushiah*, 11.1 (2021), 81.

terlantar mencapai 1.969 anak, anak jalanan sebanyak 672 anak, dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus sebanyak 684 anak.² Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya berbagai fenomena permasalahan sosial tentang anak di masyarakat luas terutama di Kabupaten Cilacap khususnya permasalahan anak-anak yatim, piatu, dan dhuafa. Hal ini tentunya bersifat kompleks apabila tidak segera ditangani dan dicari solusi untuk permasalahan tersebut. Pada umumnya kompleksitas tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai pemicunya diantaranya karena adanya konflik dalam keluarga yang menyebabkan anak menjadi terlantar yang akhirnya menimbulkan kendala pada proses perkembangan mereka. Seperti halnya anak yatim piatu, dhuafa, dan anak yang terkendala faktor ekonomi.

Sebagaimana yang telah diatur dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, menyatakan bahwa setiap anak memiliki hak untuk hidup, berkembang, dan berpartisipasi sesuai dengan derajat dan kehormatan manusia. Selain itu, anak juga berhak terlindungi dari diskriminasi dan kekerasan. Undang-Undang perlindungan anak ini memiliki tujuan untuk menjamin agar hak-hak anak dapat dipenuhi, anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik menjadi masyarakat yang sejahtera, berkualitas dan berakhlak mulia.³

Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani masalah anak yatim dan dhuafa terus dilakukan oleh pemerintah, lembaga swasta, organisasi sosial, dan lembaga keagamaan. Dalam kehidupan sosial, keberadaan pendamping sosial sangatlah penting terutama bagi anak-anak yang membutuhkan bantuan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, emosional, dan psikologis. Anak-anak juga perlu didampingi oleh pendamping sosial untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pentingnya peran pendamping sosial terhadap peningkatan kemandirian anak dapat dilihat dari

² Badan Pusat Statistik, 'Rekap Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Provinsi Jawa Tengah', 2021.

³ 'Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Hak Anak'.

banyaknya kasus anak yang mengalami masalah sosial dan emosional. Dalam beberapa kasus, anak-anak yang tidak mendapatkan pendampingan akan sering mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dan tidak mampu merasa percaya diri dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Sebagai bentuk dukungan, pendamping sosial dapat memberikan berbagai keterampilan, strategi dan pengalaman untuk membantu anak-anak meningkatkan kemandirian mereka dalam mengatasi masalah. Melalui pendampingan sosial yang terus menerus, anak-anak akan mampu mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupannya.

Dalam implementasinya, untuk mengatasi permasalahan anak tersebut, maka didirikan suatu bentuk lembaga sosial yaitu Panti Asuhan. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 mencatat jumlah panti asuhan sebanyak 593 panti asuhan yang tersebar di berbagai daerah di Jawa Tengah. Di Kabupaten Cilacap sendiri terdapat 20 panti asuhan yang masih berjalan sampai tahun 2021.⁴ Namun, faktanya hanya sedikit dari panti asuhan tersebut yang berada di bawah naungan pemerintah, mayoritas dari panti tersebut adalah milik yayasan yang dikelola oleh masyarakat. Dari fakta yang ada dapat disimpulkan bahwa simpati dan peran serta dari masyarakat terhadap anak – anak tersebut sangat besar dengan memfasilitasinya dengan penyediaan lembaga sosial. Pendirian panti asuhan dengan peran dari pendamping sosial di dalamnya merupakan salah satu bentuk pelayanan sosial dalam upaya pemenuhan hak anak-anak yatim dan dhuafa dalam mewujudkan kesejahteraan pada anak dengan cara mendidik, membimbing, merawat, dan membekali anak dengan berbagai keterampilan yang seharusnya diberikan oleh orang tua dalam rangka mengembangkan kemandirian anak.⁵

⁴ Badan Pusat Statistik, 'Jumlah Panti Asuhan Menurut Pengelola Dan Kabupaten/ Kota', 2021.

⁵ Rizqi Nurrohman, 'Pelayanan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Terlantar Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto', 2023.

Keberadaan pendamping sosial sangat berperan besar dalam memberikan pelayanan dan pendampingan terhadap anak – anak di panti dengan latar belakang yang sangat beragam dan kompleks. Dengan peran dari pendamping sosial di panti asuhan, diharapkan anak – anak dengan latar belakang yang kurang sempurna tersebut dapat tercukupi kebutuhannya melalui peran dari pendamping sosial terutama dalam hal membentuk kepribadian yang baik dan meningkatkan kemandirian pada anak tersebut.

Panti Asuhan Al Awaliyah merupakan perwujudan dari salah satu lembaga sosial yang bertanggung jawab memberikan layanan kepada anak-anak yang membutuhkan. Panti asuhan ini yang berlokasi di Desa Karangreja, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap. Pada awalnya panti asuhan ini merupakan cabang dari panti asuhan Queen Latifa yang berada di Kebumen. Berawal dari banyaknya penggalangan dana di Cilacap maka didirikanlah panti asuhan Al Awaliyah yang kemudian dapat berdiri sendiri. Panti Asuhan Al Awaliyah resmi berdiri tanggal 19 februari 2021 dan sudah terakreditasi A. Panti asuhan ini memiliki 58 anak asuh dengan latar belakang yang berbeda-beda dan berasal dari berbagai daerah di Jawa Tengah khususnya Cilacap. Selain itu, terdapat 29 pendamping sosial yang merangkap menjadi pengurus panti asuhan.⁶ Pendamping sosial tersebut bertanggung jawab dalam merawat, mengasuh, dan memberikan dampingan kepada anak–anak asuh agar mendapatkan hak-haknya seperti anak lainnya.

Pendamping sosial di panti asuhan ini juga memiliki kompetensi dasar yang sudah seharusnya dimiliki oleh seorang pendamping sosial. Adapun kompetensi yang dimiliki oleh pendamping sosial yaitu berupa wawasan, keahlian, dan sikap professional dalam mengimplementasikan praktik pelayanan sosial.⁷ Dalam hal ini yaitu pelayanan sosial kepada

⁶ ‘Dokumen Profil Panti Asuhan Al Awaliyah’, 2023.

⁷ Eka Nurwahyuliningsih and Soni Akhmad Nulhaqim, ‘Analisis Kompetensi Peran Pemimpin Dalam Memberikan Pelayanan Sosial Di LKSA Panti Asuhan Masyithoh Kota Lubuklinggau’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7.1 (2021), 24–26.

anak asuh. Bentuk pelayanan yang diberikan oleh pendamping sosial yaitu berupa layanan fisik, psikis, dan sosial pada anak-anak asuhnya yang bertujuan agar dapat memberikan lebih banyak peluang bagi tumbuh kembang kepribadian anak yang bertanggung jawab dan tentunya memiliki karakter kemandirian di dalam dirinya. Dengan layanan sosial yang diberikan, diharapkan anak-anak asuh dapat berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi dalam pembangunan nasional. Para pendamping sosial di panti asuhan diharapkan dapat memberikan perlindungan sosial kepada anak-anak yatim dan dhuafa.⁸ Suatu lembaga tidak akan mampu berjalan dengan baik apabila di dalamnya tidak terdapat peran dari pendamping sosial yang baik pula. Oleh karena itu, peran pendamping sosial di Panti Asuhan Al Awaliyah memiliki peran yang signifikan besar sebagai fasilitator anak asuh dalam menumbuhkan kemandirian dalam menghadapi kehidupan di masyarakat dan untuk mengantisipasi anak-anak Panti Asuhan Al Awaliyah dalam meminimalisir masalah sosial yang dihadapi dengan berpedoman kepada etika dan sikap kemandirian mereka serta diharapkan memiliki masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dan belajar mengenai **“Pendampingan Sosial Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”**.

B. Penegasan Istilah

1. Pendampingan Sosial

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendampingan yaitu pendampingan proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi.⁹ Pendampingan sosial adalah strategi penting yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan prinsip pekerja sosial, yaitu

⁸ Fatwa Nurul Hakim, “Eksistensi Pendamping Sosial Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.”, *Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 11.2 (2022), 313.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

membantu individu agar bisa membantu diri mereka sendiri, pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya partisipasi aktif dari masyarakat. Dalam konteks ini, peran pekerja sosial seringkali diwujudkan sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah secara langsung. Pendampingan sosial merujuk pada interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial yang bertujuan untuk bersama-sama menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi: a) merancang program untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi, b) memobilisasi sumber daya lokal, c) menyelesaikan masalah sosial, d) menciptakan atau membuka akses untuk memenuhi kebutuhan, dan e) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat.¹⁰

Dari penjelasan dan teori di atas dapat disimpulkan Pengurus Panti Asuhan Al Awaliyah berperan sebagai instrumen pekerja sosial, sementara anak asuh di panti asuhan adalah penerima manfaatnya. Kedua komponen ini berinteraksi secara dinamis untuk mengatasi masalah sosial dan meningkatkan kemandirian di kalangan anak asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah.

2. Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap seseorang dalam bertindak secara bebas tanpa ada paksaan dari orang lain, melakukan suatu tindakan atas dasar kemauan diri sendiri, dan mampu berfikir dengan kreatif, percaya diri, mampu mempengaruhi lingkungan sekitarnya, serta mendapat rasa puas dari usahanya.¹¹

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian merupakan sikap dari seseorang dalam mengambil sebuah

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat; Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT Rafika Adimana, 2009).

¹¹ Sofi Norlince Suy dkk, 'Pengembangan Kemandirian Anak Yang Dibesarkan Di Panti Asuhan (Studi Kasus Di Panti Asuhan Kristen GMIT 221 Kupang)', *Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 4. April (2024), 48.

tindakan maupun keputusan dalam hidupnya secara bertanggung jawab tanpa ada paksaan dari pihak lain demi kemajuan dirinya sendiri. Dalam penelitian ini, kemandirian yang dimaksud yaitu kemandirian dalam diri anak asuh di panti asuhan baik kemandirian secara emosi, sosial, dan intelektual.

3. Anak Asuh

Anak asuh merupakan anak-anak yang mendapat pengasuhan dari individu maupun lembaga tertentu dengan tujuan memberikan pemeliharaan, perawatan, kesehatan, dan pendidikan yang layak karena orang tua atau salah satu dari keduanya tidak dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya secara normal seperti orang pada umumnya.¹²

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak asuh yaitu anak-anak yang mendapatkan pengasuhan berupa perawatan, kesehatan, dan pendidikan yang layak oleh Lembaga atau Yayasan yang bergerak di bidang sosial karena tidak mendapatkan hak-haknya sebagaimana mestinya. Anak asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berada dalam pengasuhan Yayasan panti asuhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pendampingan sosial dalam upaya meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos Cilacap?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pendampingan sosial dalam pembentukan sikap kemandirian anak di Panti Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos Cilacap?

¹² Rila Kusumaningsih, 'Implementasi Pemenuhan Hak-Hak Anak Yatim Piatu Dalam Upaya Kesejahteraan Sosial Anak', *Indonesia Multidiscipline of Social Journal*, 4.2 (2024), 82.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendampingan sosial dalam upaya meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos Cilacap.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendampingan sosial dalam membentuk kemandirian pada anak asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan jurusan pengembangan masyarakat islam dan memperkaya bahan kajian serta literasi bacaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan saran dan literasi bacaan kepada para pendamping sosial (pengurus), anak asuh, Lembaga, Dinas Sosial, dan masyarakat untuk dapat mengoptimalkan kualitas pelayanan bagi kesejahteraan anak yatim piatu, terlantar, dan dhuafa.
- b. Dapat memberikan masukan dan saran untuk penelitian-penelitian yang lain, terutama penelitian yang berkaitan dengan permasalahan anak terlantar dan anak yatim piatu.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu mengenai bentuk layanan sosial anak asuh di panti asuhan sudah banyak dilakukan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Penelitian yang telah dilakukan sangat membantu dalam penelitian ini terkait layanan sosial anak asuh di panti asuhan menggunakan metode dan fokus penelitian yang memiliki berbagai perbedaan sehingga menghasilkan suatu penelitian yang berbeda juga. Dalam tinjauan pustaka ini, terdapat beberapa penelitian relevan dengan tema yang dikaji pada penelitian ini, diantaranya :

Penelitian relevan yang pertama yaitu penelitian yang ditulis oleh Hasna Oktafiana Dewi (2022) dengan judul skripsi “Peran Pekerja Sosial Dalam Mendampingi Anak Berhadapan Dengan Hukum”¹³. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peran dari pekerja sosial dalam memberikan pendampingan anak ketika berhadapan dengan hukum. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil penelitian yaitu pendampingan telah sesuai dengan peran pendampingan yaitu fasilitator, enabler, mediator, dan advocator. Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian yaitu metode yang digunakan dan sama-sama menganalisis peran pekerja sosial, selain itu terdapat juga perbedaan pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini yaitu pada anak-anak di Panti Asuhan Al Awaliyah Maos, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh Hasna yaitu fokus pada anak yang berhadapan dengan hukum.

Penelitian kedua yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lucinda (2019) dengan skripsi yang berjudul “Upaya Pendamping Panti Dalam Pemenuhan Kebutuhan Anak Yatim Piatu Dan Terlantar Di Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran Di Desa Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul”.¹⁴ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya pendamping panti dalam memenuhi kebutuhan anak di Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pendamping panti dalam memenuhi kebutuhan anak mencakup peran sebagai pendidik (educator) dan pemberian pelayanan sosial dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori peran pendamping dan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini mempelajari

¹³ Hasna Oktafiana Dewi, ‘Skripsi: “Peran Pekerja Sosial Dalam Mendampingi Anak Berhadapan Dengan Hukum, Yogyakarta”’, 2022.

¹⁴ Lucinda, ‘Skripsi: “Upaya Pendamping Panti Dalam Pemenuhan Kebutuhan Anak Di Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran Di Desa Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul”’, 2019.

upaya pendampingan panti dalam memenuhi kebutuhan anak yatim piatu dan terlantar di Panti Asuhan Santa Maria, sedangkan penelitian saya meneliti peran pendampingan dalam pembentukan kemandirian anak-anak di Panti Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos Kabupaten Ciacap.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Fahrudin Jufri (2020) dengan skripsi yang berjudul “Pendampingan Sosial Kelompok Tani Nira Agung Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa Di Desa Watu Agung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pendampingan sosial oleh Kelompok Tani Niraagung Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan petani gula kelapa di Desa Watuagung telah menunjukkan hasil yang positif. Peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan sosial petani gula kelapa di Desa Watuagung, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas telah meningkat, yang ditandai dengan peningkatan ekonomi para petani serta terpenuhinya kebutuhan pokok mereka. Persamaan dari penelitian ini yaitu dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan terdapat perbedaan yaitu dari segi objek penelitian. Dalam penelitian Fahrudin Jufri yaitu Petani Gula Kelapa Di Desa Watu Agung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu penampungan sosial di Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap.

Penelitian Keempat, skripsi yang ditulis oleh Muhamad Anas Akhsani (2019) berjudul “Pendampingan Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Klaten”.¹⁶ Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk pendampingan sosial dalam menangani anak korban kekerasan seksual di

¹⁵ Fahrudin Jufri, ‘Skripsi : Pendampingan Sosial Kelompok Tani Nira Agung Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa Di Desa Watu Agung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas’, 2020.

¹⁶ Muhamad Anas Akhsani, ‘Skripsi : Pendampingan Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Klaten’, 2019.

PLKSAI Klaten. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk pendampingan yang dilakukan yaitu pendampingan hukum, pendampingan medis, pendampingan psikologis dan pendampingan sosial. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel penelitian. Pada penelitian ini yaitu pendampingan anak korban kekerasan seksual di LKSAI Klaten, sedangkan variabel pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pendampingan dalam peningkatan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Maos Cilacap.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Fuji Rahmawati (2021) dengan judul skripsi “Pendampingan Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas Intelektual Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill)¹⁷ Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana tahapan pendampingan sosial terhadap penyandang disabilitas intelektual dalam meningkatkan kecakapan hidup Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan cara melakukan observasi dan pengumpulan informasi/ data di lapangan. Hasil dari penelitian ini yaitu tahapan pendampingan sosial yang dilakukan meliputi assessment, perencanaan, intervensi, evaluasi, dan pembinaan keberlanjutan. Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian yaitu bertempat di LKS Orsos Rumah Kasih Sayang Ponorogo sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis bertempat di Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap.

Penelitian yang keenam dilakukan oleh Sri Putri Mardina (2023) dalam skripsi yang berjudul “Mekanisme Pendampingan Sosial Terhadap Anak Korban Kekerasan Oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) NTB”¹⁸ Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana tahapan

¹⁷ Fuji Rahmawati, ‘Pendampingan Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas Intelektual Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill)’, 2021, pp. 1–67.

¹⁸ Sri Putri Mardina, ‘Mekanisme Pendampingan Sosial Terhadap Anak Korban Kekerasan Oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) NTB’, 2023.

mekanisme endampingan sosial yang dilakukan terhadap anak korban kekerasan di LPA NTB. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan dan berkomunikasi langsung dengan pengasuh/ pengurus panti. Adapun kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian diketahui terdapat beberapa tahapan yang dilakukan meliputi assesmen, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi. Persamaan penelitian ini teltak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian yaitu bertempat di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, ada beberapa riset yang hampir sama atau memiliki kedekatan terutama dilihat dari tema penelitian dan tempat penelitian. Penelitian ini menguatkan penelitian – penelitian sebelumnya diantaranya dua penelitian yang memiliki kemiripan, untuk menambah khazanah ilmu dan melihat perspektif dari penelitian ini. Selain itu terdapat perbedaan khusus dengan penelitian-penelitian di atas yaitu terletak pada tempat penelitian yang berbeda.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pendampingan Sosial

1. Pengertian Pendampingan Sosial

Pendampingan adalah sebuah proses di mana pendamping memberikan kemudahan (fasilitas) kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah. Selain itu, pendamping juga mendorong tumbuhnya inisiatif dalam pengambilan keputusan, sehingga klien dapat mencapai kemandirian secara berkelanjutan. Secara umum, pendampingan diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh petugas lapangan, fasilitator, atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Biasanya, pendampingan ini dilakukan dengan bertatap muka atau berada dekat dengan objek yang didampingi.¹⁹ Menurut Kurdi, pendampingan adalah hubungan dialogis antara dua subjek, dengan masalah atau kebutuhan dari subjek yang didampingi sebagai objeknya. Tujuan pendampingan ini adalah untuk memulihkan harkat dan martabat manusia secara utuh dan masyarakat secara keseluruhan.²⁰

Pendamping sosial sering dikaitkan dengan pekerjaan sosial dan kegiatan bimbingan belajar yang melibatkan aspek-aspek pekerjaan sosial. Beberapa peraturan perundang-undangan mengatur keberadaan pekerja sosial, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Di dalam pasal 1 angka 4 undang-undang tersebut, pekerja sosial didefinisikan sebagai individu yang bekerja baik di sektor publik maupun swasta, yang memiliki kualifikasi dan profesi dalam bidang pekerjaan sosial, serta memiliki kepekaan terhadap isu-isu sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktik dalam bidang pekerjaan sosial

¹⁹ Muhamad Anas Akhsani.

²⁰ Marzuki Kurdi, 'Pembuatan Jaringan Dan Pendampingan', 2020, 3.

untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.²¹

Pendamping atau pekerja sosial merupakan sebuah profesi yang membantu individu, kelompok, atau masyarakat melalui bentuk pelayanan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosialnya dan membantu menangani berbagai masalah–masalah mereka melalui suatu kegiatan berupa interaksi sosial satu dengan yang lain. Dalam menjalankan tugasnya, pendamping sosial berada dalam naungan organisasi sosial yang bergerak dalam bidang pelayanan sosial. Pendampingan sosial adalah suatu interaksi sosial antara pendamping dan klien yang bertujuan memberikan bantuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyelesaikan masalah, dan mendorong perkembangan inisiatif dalam pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien dapat tercapai secara berkesinambungan.²²

Sedangkan menurut Charles Zastrow, pendamping atau pekerja sosial yaitu usaha yang bertujuan untuk membantu individu ataupun kelompok untuk memperbaiki dan mengembalikan keberfungsian sosial di dalamnya.²³

Soetarso mengungkapkan bahwa pekerja sosial atau pendamping sosial merupakan profesi yang memberikan bantuan melalui interaksi sosial yang saling terkait dan bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan seseorang, kelompok, dan masyarakat dalam mengembalikan fungsi sosialnya yang terganggu atau hilang²⁴. Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa pendamping sosial merupakan orang – orang yang memiliki keahlian dan bertanggungjawab di bidang pekerjaan sosial serta bertugas dalam

²¹ Rahmawati dan Kisworo, “Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan”. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1.2 (2017), 161–69.

²² Miftahulhair, ‘Pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan Di RSPA Makassar’, *Jurnal Sosial*, 4.

²³ Budi Wibawa, *Dasar - Dasar Pekerjaan Sosial* (Bandung: Widya Padjajaran, 2020).

²⁴ Soetarso, dalam Huraerah (2011), .39

membantu individu, keluarga, maupun masyarakat guna memperbaiki keberfungsian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendamping sosial yang dimaksud disini yaitu para pengurus yang bekerja di Panti Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yang sehari – hari bertugas memberikan pembinaan dan pengasuhan kepada anak – anak di panti dalam rangka menumbuhkembangkan kemandirian dalam diri mereka.

2. Peran dan Fungsi Pendampingan Sosial

Kegiatan dan proses pendampingan sosial menurut Charles Zastrow berfokus pada empat bidang tugas atau fungsi. Berikut penjelasannya:²⁵

a. Pemungkinan atau Fasilitasi

Fungsi ini melibatkan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Pekerja sosial dapat bertindak sebagai model, mediator, negosiator, pembangun konsensus, serta manajer sumber daya.

b. Penguatan

Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat (klien). Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberikan masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka, serta bertukar gagasan dengan masyarakat yang didampingi.

c. Perlindungan

Fungsi ini melibatkan interaksi antara pendamping dengan lembaga eksternal demi kepentingan masyarakat dampungannya. Pekerja sosial bertugas mencari sumber daya, melakukan advokasi, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga mencakup peran pekerja sosial sebagai konsultan dalam proses pemecahan masalah.

²⁵ Soetji Andari, 'Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial', 6.2 (2020), 104–5.

d. Pendukung

Pendamping dituntut untuk menjadi manajer perubahan yang mampu mengorganisasi kelompok serta melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mengatur sumber dana.

Pendamping Sosial sebagai pengganti orang tua di Panti Asuhan Al Awaliyah Cilacap memiliki peran dan fungsi yang sangat penting terhadap pemberian layanan yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, fisik, psikologis, dan spiritual. Menurut Charles Zastrow pada saat pendamping sosial melakukan tugasnya, terdapat lima peran yang diperlukan dalam menangani permasalahan kebutuhan anak yang didampinginya yaitu fasilitator, pendidik, mediator, konselor, dan broker.²⁶ Berikut pemaparannya:

a. Fasilitator

Dalam hal ini pendamping sosial menyediakan fasilitas dan memberikan berbagai pelayanan yang dibutuhkan oleh anak untuk menangani permasalahan yang dialaminya, mencukupi kebutuhan anak, dan mengembangkan kemampuan, serta potensi yang terdapat dalam diri anak dengan pendampingan, perhatian dan dukungan yang diberikan oleh pendamping sosial.

b. Mediator

Peran pendamping sosial ini dapat direalisasikan dalam bentuk pemberian layanan mediasi apabila anak mengalami suatu konflik atau pertikaian dengan pihak lain untuk mencapai kesejahteraan bersama. Selain itu, pendamping sosial juga berperan dalam menjembatani anak asuh dengan pihak keluarganya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

c. Pendidik

²⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

Peran ini merupakan peran pendamping sosial dalam memberikan masukan berdasarkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya terhadap klien (anak asuh) yang didampinginya. Pendamping sosial juga dapat memberikan pelatihan keterampilan terhadap anak-anak melalui berbagai program yang dilakukan dan membangkitkan semangat mereka dalam mencari ilmu baik di bidang akademik maupun nonakademik.

d. Konselor

Dalam peran ini, pekerja atau pendamping sosial membantu dan memberikan pelayanan berupa konsultasi bagi anak yang ingin menceritakan terkait permasalahan yang tengah dihadapinya. Selanjutnya pendamping sosial akan mencari alternatif penyelesaian menangani permasalahan yang dihadapi anak tersebut.²⁷

e. Broker (Penghubung)

Pendamping sosial berperan dalam menghubungkan antara anak asuh dan keluarga maupun lembaga terkait yang dapat membantu dalam upaya penyelesaian masalah tersebut.

Selain peran pendamping sosial yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat pula peran pendamping sosial menurut Jim Ife yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Peran Edukasional

Peran edukasional melibatkan pendamping sebagai fasilitator yang menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada individu, kelompok, atau masyarakat yang dibimbing. Dalam pelaksanaan peran edukasional ini, pendamping melakukan kegiatan seperti memberikan motivasi dan melakukan berbagai pelatihan kepada anak-anak di panti guna meningkatkan produktivitas mereka. Pendamping sosial tidak hanya membantu

²⁷ Fara Dhania Aulia and Nurliana Cipta Apsari, 'Peran Pekerja Sosial Dalam Pembentukan Kemandirian Activity of Daily Living Penyandang Disabilitas Netra', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.2 (2020), 383 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28425>>.

dalam meningkatkan produktivitas, tetapi juga memberikan masukan terkait peningkatan pemahaman, keterampilan, dan pengalaman bagi individu, kelompok, maupun masyarakat.

b. Peran Fasilitatif

Peran praktik yang termasuk dalam kategori fasilitatif adalah peran yang berfokus pada membangkitkan semangat atau memberikan dorongan kepada individu, kelompok, dan masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi dan sumber daya yang mereka miliki guna meningkatkan produktivitas. Pendamping sosial berperan dalam memfasilitasi individu atau kelompok yang membutuhkan dalam rangka menggali potensi yang dimiliki. Fasilitas yang disediakan dapat berupa fasilitas fisik ataupun non fisik

c. Peran Perwakilan

Peran pendamping sosial ini melibatkan aktivitas mediasi dan negosiasi, di mana pendamping sosial berfungsi sebagai perantara dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi. Dalam hal ini pendamping sosial berperan sebagai perantara antara anak dengan keluarga atau pihak luar yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

d. Peran Teknis

Peran ini berkaitan dengan berbagai hal teknis dalam pengembangan masyarakat. Peran teknis berkaitan dengan urusan teknis pendamping sebagai pendamping sosial. Dalam peran ini, asisten melakukan kegiatan pemutakhiran data dan bagian administrasi data.²⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, tugas pokok profesi pendamping sosial adalah membantu individu untuk memenuhi kebutuhan mereka dan memenuhi tanggung jawab mereka

²⁸ Habibullah Dkk, *Pemetaan Pendamping Dan Relawan Sosial* (Jakarta: PUSLITBANGKESOS KEMENTERIAN SOSIAL RI, 2020).74

sepanjang hidup. Pendamping sosial bertanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan individu tersebut dengan menerapkan keterampilan dan teknik yang dimiliki, terutama dalam membantu anak-anak asuh dalam meningkatkan kemandirian dan mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Pendamping sosial dapat ditemui dalam berbagai konteks layanan, termasuk perawatan anak asuh, memberikan dukungan sosial, memperhatikan status kesehatan anak asuh, mengatasi isolasi dan kecemasan, melakukan pencegahan terhadap permasalahan kesehatan, serta mempelajari aspek-aspek seperti konsep diri dan aktualisasi diri anak asuh.

3. Prinsip Dasar Pendampingan Pekerja Sosial terhadap Klien

Dalam menjalankan pendampingan terhadap klien, pekerja sosial harus mematuhi prinsip-prinsip dasar berikut ini :²⁹

a. Prinsip Penerimaan (Acceptance)

Pekerja sosial menghargai klien tanpa memandang latar belakang, keadaan fisik, atau kondisi psikologis mereka.

b. Prinsip Individualisasi (Individualization)

Pekerja sosial menyadari bahwa setiap klien memiliki keunikan masing-masing dan berbeda satu sama lain.

c. Prinsip Tidak Menghakimi (Non-Judgemental)

Pekerja sosial tidak menilai klien secara sepihak berdasarkan sifat, karakter, perilaku, atau masalah yang dihadapi oleh klien.

d. Prinsip Kerahasiaan (Confidentiality)

Pekerja sosial menjaga kerahasiaan informasi pribadi klien dan tidak mengungkapkannya kepada orang lain, kecuali kepada tim staf yang menangani kasus klien.

e. Prinsip Partisipatif (Participation)

Pekerja sosial melibatkan klien secara aktif dalam pengambilan keputusan yang terbaik untuk diri klien sendiri.

²⁹ Aulia Sholichah I Nurchotimah dkk, 'Peran Pendamping Sosial Dalam Penanganan Konflik Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan', *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 5.1 (2020), 67–68.

f. Prinsip Komunikatif (Communication)

Pekerja sosial membangun komunikasi dua arah dengan pendekatan yang akrab dengan klien.

4. Karakteristik Pendamping Sosial

Menjadi pendamping sosial bagi anak terlantar dan yatim piatu merupakan pekerjaan yang mulia karena mereka melakukan pekerjaannya dengan sepenuh hati membantu anak-anak yang membutuhkan pertolongan. Pendamping sosial akan terlibat secara langsung dengan anak-anak dengan berbagai latar belakang yang kompleks dan tentunya dengan karakter yang berbeda-beda pula. Selain itu, tugas ini menuntut kesabaran, ketabahan, dan keuletan dari pendamping karena karakteristik dan kompleksitas masalah yang dihadapi oleh anak sangat beragam. Oleh karena itu, menjadi pendamping bagi anak terlantar membutuhkan komitmen yang kuat dan penuh dedikasi dalam melakukannya.

Untuk karakteristik ideal yang seharusnya dimiliki oleh pendamping bagi anak terlantar, yatim piatu dan dhuafa yaitu :

1. Pengetahuan dan Keterampilan: Seorang pendamping harus memahami dan memiliki pemahaman yang kuat tentang perkembangan anak, sistem pendidikan, serta sumber daya dan layanan yang tersedia untuk mendukung anak-anak.
2. Etika Profesional: Menjunjung tinggi prinsip etika dalam interaksi dengan anak-anak dan menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh mereka
3. Fleksibilitas: Kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan dan strategi sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian masing-masing anak.
4. Komunikasi yang efektif: Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan terbuka dengan anak-anak, serta mampu mendengarkan dengan penuh perhatian.

5. Empati: Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan anak serta mampu melihat situasi dari sudut pandang mereka.
6. Kesabaran: Kemampuan untuk bersabar dalam mendukung dan membimbing anak-anak melalui tantangan atau situasi sulit
7. Kerjasama: Kemampuan untuk bekerja sama dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.
8. Kepercayaan: Anak-anak perlu merasa aman dan percaya bahwa pendamping mereka dapat dipercaya dan dapat diandalkan.³⁰

Pendamping sosial anak harus memastikan bahwa kebutuhan dan kepentingan anak-anak selalu menjadi prioritas utama dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil.

5. Tahapan Pendampingan Sosial

Keberhasilan pendampingan sosial sangat bergantung pada kemampuan dan keterampilan pendamping. Konsistensi dalam menjalankan tahapan pendampingan adalah kunci utama keberhasilan. Menurut Adi tahapan pendampingan secara umum meliputi:³¹

a. Tahapan Persiapan

Tahap ini melibatkan persiapan petugas, yang bertujuan menyamakan persepsi antar anggota tim agen perubahan mengenai pendekatan yang akan digunakan, serta penyiapan lapangan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan menjadi sasaran, baik secara informal maupun formal.

b. Tahap Asesment

Tahap ini mencakup proses identifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan) dan sumber daya yang dimiliki klien.

c. Tahap Perencanaan Program atau Kegiatan Alternatif

³⁰ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2017 Tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial, Pasal 26 ayat (1)

³¹ Resty Rahayu Darmayanti dkk, 'Pendampingan Sosial Terhadap Perempuan Penderita Kanker Dalam Komunitas Think Survive Di Kota Makassar', 4.2 (2021), 223–25.

Pada tahap ini, agen perubahan secara partisipatif melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya.

d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Agen perubahan secara partisipatif melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya.

e. Tahap Pelaksanaan

Merupakan tahap implementasi rencana yang telah dibuat dalam bentuk program dan kegiatan bersama-sama dengan masyarakat atau kelompok dampingan.

f. Tahap Evaluasi

Merupakan pengawasan oleh warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan dalam pengembangan masyarakat, yang sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

g. Tahap Terminasi

Merupakan tahap "pemutusan" hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.

B. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata "mandiri", yang mengindikasikan kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri dalam mengembangkan dan bertahan. Istilah kemandirian mencerminkan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mengatasi masalah tanpa bergantung pada bantuan khusus dari orang lain, serta sikap enggan untuk dikuasai oleh orang lain. Dalam Islam, kemandirian dapat dilihat pada individu yang telah memasuki fase baligh, yaitu ketika seseorang mencapai usia dewasa. Pada usia ini, individu cenderung memiliki kesadaran penuh terhadap dirinya sendiri, sehingga diberi tanggung jawab dalam agama, kehidupan sosial, dan kesejahteraan diri. Kemandirian seseorang ditentukan oleh sikapnya,

karena kemandirian erat kaitannya dengan sikap yang mempengaruhi perilaku melalui dua mekanisme yang berbeda.³²

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Tujuan pembentukan kemandirian pada anak asuh adalah agar mereka bisa hidup mandiri. Oleh karena itu, pendamping sosial bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan penuh supaya anak asuh Panti Asuhan Al Awaliyah mampu dan terbiasa hidup mandiri tanpa ketergantungan pada orang lain.³³

Dalam penguasaan kemandirian, maka tidak terlepas dari perkembangan diri seseorang itu sendiri. Kemandirian mencerminkan keadaan dimana seseorang mampu berdiri sendiri dan tidak membutuhkan bantuan orang lain. Dalam hal ini, individu yang mandiri memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mengatasi masalah secara independen. Seseorang yang berjiwa mandiri tidak memerlukan instruksi yang terlalu rinci dalam menjalankan sesuatu dengan tujuan mencapai dan mengelola segala hal dengan baik.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan sikap dari seseorang dalam mengambil sebuah tindakan maupun keputusan untuk dapat mandiri secara bertanggung jawab tanpa ada paksaan dari pihak lain demi kemajuan dirinya sendiri.

2. Masa Pembentukan Kemandirian

Proses kemandirian bukanlah pencapaian yang terjadi sekali dalam kehidupan, tetapi merupakan perkembangan yang terus-menerus pada setiap fase perkembangan individu. Teori perkembangan psikososial Erikson mengindikasikan bahwa kemandirian mulai muncul pada rentang usia 18 bulan hingga 3 tahun (toddler). Pada periode ini, anak mulai mengasah kemampuan untuk mengontrol diri terhadap

³² Ikhwani, 'Pembinaan Karakter Mandiri Anak Asuh (Studi Realitas Pembinaan Karakter Mandiri Anak Asuh Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)', *Jurnal Tawadhu*, 2020, 1114.

³³ Aman, 'Komparasi Kepercayaan Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Dengan Di Keluarga.G-Couns', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.1 (2021), 137-44.

³⁴ <http://etheses.uin-malang.ac.id>, diakses tanggal 21 Desember 2023

aturan dan pembatasan yang diberlakukan secara eksternal, seperti dari orang tua dan lingkungan sosial, merupakan upaya awal dalam mengembangkan kemandirian. Pada tahap ini, individu mulai mengejar keinginannya dan menolak hal-hal yang tidak diinginkan. Ketika memasuki masa remaja, kemandirian kembali menjadi fokus utama, seiring dengan perubahan sosial, fisik, dan kognitif yang signifikan dalam diri remaja.³⁵

Saat anak berusia 18 bulan hingga 3 tahun, kemandiriannya lebih terlihat dalam perilaku sehari-hari, tetapi ketika memasuki masa remaja, kemandirian melibatkan kemampuan kognitif yang menjadi dasar pemikiran tentang isu-isu sosial, moral, dan etika. Menurut teori tahap perkembangan kognitif Piaget, remaja berada dalam tahap formal operasional, dimulai sekitar usia 11 hingga 15 tahun dan terbentuk sepenuhnya sekitar usia 15 hingga 20 tahun. Pada tahap ini, kemampuan berpikir remaja menjadi lebih abstrak, idealis, dan logis, memungkinkan mereka untuk membedakan dan membahas konsep-konsep abstrak seperti cinta, keadilan, dan kebebasan. Kemampuan berpikir abstrak yang meningkat memungkinkan individu untuk memahami sudut pandang orang lain, mengembangkan penalaran yang lebih matang, dan mengantisipasi konsekuensi dari setiap pilihan yang ada. Hal ini memungkinkan mereka untuk menilai pendapat dan saran orang lain dengan lebih efektif dan membuat keputusan secara mandiri.

Hurlock menyatakan bahwa banyak remaja ingin menjadi mandiri, namun mereka juga menginginkan dan membutuhkan rasa aman yang mereka dapatkan dari ketergantungan emosional pada orang tua atau orang dewasa lainnya. Remaja masih memerlukan bimbingan dan dukungan orang tua atau dalam membuat keputusan mengenai rencana masa depan dan hal-hal penting dalam kehidupan mereka. Selain itu, remaja umumnya masih memerlukan bantuan finansial dari

³⁵ Fien Pongpalilu Dkk, *Perkembangan Peserta Didik: Teori Dan Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0* (Jambi: PT Sonpedia Publihsing Indonesia, 2023).

orang tua. Kondisi-kondisi ini membuat remaja tidak dapat lepas sepenuhnya dari orang tua mereka. Mereka masih diharapkan untuk patuh terhadap aturan dan permintaan orang tua mereka. Keinginan remaja untuk mengendalikan hidup mereka sendiri sering bertentangan dengan tanggung jawab orang tua untuk memantau perkembangan anak-anak mereka. Konflik semacam itu adalah bagian biasa dari kehidupan ketika anak-anak masih dalam masa remaja.³⁶

3. Aspek – Aspek Kemandirian

Menurut Steinberg menyatakan bahwa aspek kemandirian meliputi tiga bentuk³⁷ yaitu:

a. Kemandirian emosional

Bentuk kemandirian ini berkaitan dengan perubahan hubungan dengan seseorang, terutama orang tua. Proses perkembangan kemandirian ini adalah suatu perjalanan yang berlangsung lama, dimulai sejak awal masa remaja hingga mencapai masa dewasa muda. Kemandirian dalam aspek emosional ini dicirikan dengan beberapa hal yaitu mempunyai keinginan untuk berdiri sendiri, tidak bergantung secara emosional kepada orang tua tetapi orang tua tetap memiliki pengaruh terhadap individu tersebut.

Aspek emosional tersebut menekankan pada kemampuan remaja untuk mengurangi ketergantungan pada orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Remaja yang mandiri secara emosional tidak akan mencari perlindungan dari orang tua atau orang dewasa saat mereka mengalami kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran, atau saat mereka membutuhkan bantuan. Mereka yang mandiri secara emosional juga akan memiliki tingkat energi emosional yang tinggi untuk menjaga hubungan di luar lingkungan keluarga dan merasa lebih akrab dengan teman-teman dibandingkan

³⁶ Muhammad Ali Muhamad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

³⁷ Fauzia Dkk, 'Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan', *Jurnal Al Husna*, 1.3 (2020), 167–81.

orang tua mereka. Kemandirian emosional yang ideal yaitu individu dapat menangani perasaan cemas, rasa takut, khawatir, dan tidak percaya diri dengan baik dalam hidupnya.

b. Kemandirian Tingkah Laku

Kemandirian ini adalah kemampuan yang dimiliki untuk membuat suatu keputusan secara mandiri tanpa melibatkan orang lain di dalamnya dan bertanggung jawab. Ada tiga aspek penting dalam kemandirian perilaku, yaitu kemampuan untuk mengubah cara dalam menerima pengaruh orang lain, meningkatkan rasa percaya diri pada diri sendiri, serta meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan secara bijak.

Aspek kemandirian tingkah laku merupakan kemampuan remaja untuk melakukan aktivitas sebagai bentuk dari penggunaan kebebasan, yang mencakup kepatuhan pada norma-norma yang wajar tentang perilaku dan pengambilan keputusan. Remaja yang mandiri dalam bertindak akan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan akan memiliki kesadaran kapan harus meminta pandangan dari orang lain serta kapan harus mempertimbangkan alternatif-alternatif tindakan berdasarkan perspektif pribadi dan masukan dari orang lain.

c. Kemandirian Nilai

Aspek kemandirian nilai adalah kebebasan untuk menafsirkan sekelompok prinsip mengenai kebenaran dan kekeliruan, kewajiban dan larangan, serta hal-hal yang dianggap penting atau tidak. Keyakinan dan nilai-nilai ini tidak bergantung pada lingkungan sekitar, termasuk norma-norma sosial. Sebagai contoh, memilih untuk belajar daripada bermain karena diyakini bahwa belajar memiliki manfaat yang lebih besar daripada bermain, bukan karena belajar dianggap positif oleh masyarakat sekitar.³⁸

³⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian dapat dinilai melalui pencapaian kemandirian emosional, kemandirian dalam perilaku, dan kemandirian nilai.

4. Faktor – Faktor Kemandirian Anak

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemandirian anak dapat dikelompokkan menjadi dua bagian,³⁹ yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada faktor-faktor yang bersumber dari anak itu sendiri, mencakup faktor emosi dan faktor kecerdasan. Faktor emosi tercermin dalam kemampuan anak untuk mengendalikan emosi mereka sendiri dan tidak bergantung pada kebutuhan emosional orang lain. Sedangkan faktor kecerdasan yaitu ditunjukkan melalui keterampilan atau kecerdasan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam hidupnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada faktor-faktor yang bersumber dari luar diri, mencakup:

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Lingkungan yang baik tentunya akan mempercepat peningkatan kemandirian pada anak. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya lingkungan yang bersih dan nyaman saja, tetapi lingkungan yang di dalamnya dapat mendukung anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan memberikan rasa aman dalam diri anak.

2) Karakteristik sosial

Karakteristik sosial juga berpengaruh dalam proses pembentukan kemandirian. Misalnya terkait status sosial yang

³⁹ Nur Saptini Dkk, 'Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7.1 (2020), 53–54.

meningkatkan hubungan individu dengan orang lain dalam kelompok masyarakat.

3) Rangsangan / Stimulasi

Stimulasi merupakan faktor yang mendorong proses kemandirian selanjutnya. Stimulasi terarah sangat penting dilakukan untuk melatih anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Stimulasi tersebut dapat mendorong anak agar lebih aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam usia mereka. Anak yang sering mendapat stimulasi terarah dari orangtua atau orang dewasa cenderung lebih cepat mandiri jika dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi.

4) Kualitas hubungan antara orangtua/ pendamping sosial dengan anak

Sebagai pendamping sosial yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak asuh, interaksi yang berkualitas sangat penting dilakukan. Misalnya orangtua/ pendamping sosial memberikan penghargaan dan pujian atas prestasi anak, sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang. Interaksi tersebut dapat mendorong anak menjadi lebih mandiri.

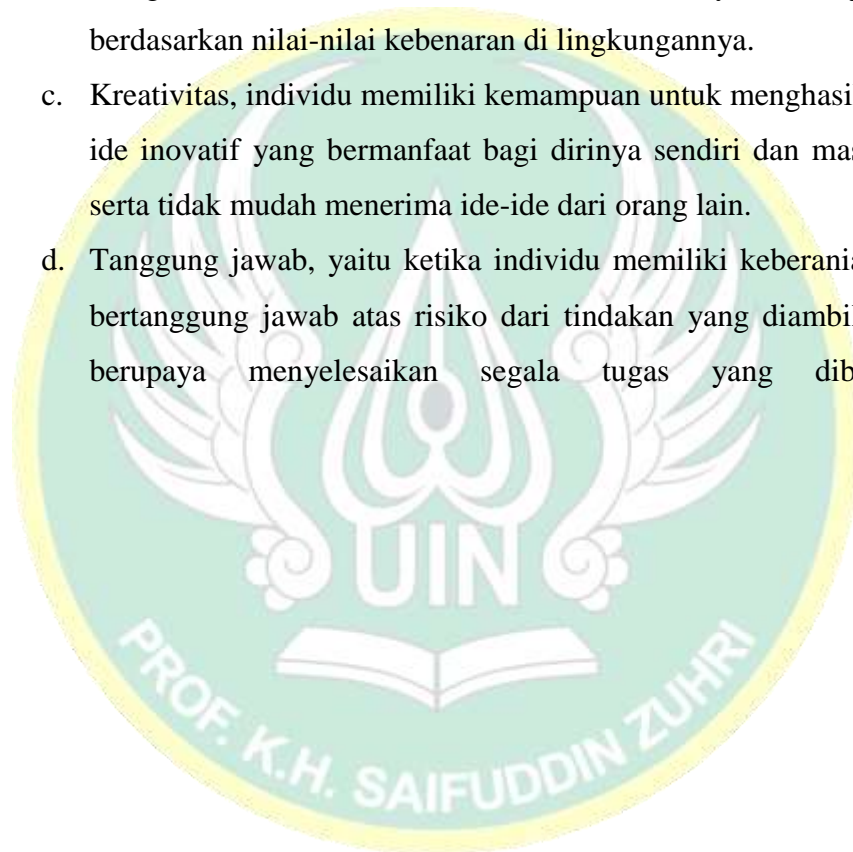
5) Cinta dan kasih sayang

Pemberian cinta dan kasih sayang kepada anak seharusnya sesuai dengan kebutuhan mereka, karena hal ini dapat memengaruhi tingkat kemandirian anak. Jika pemberian cinta dan kasih sayang berlebihan, dapat menyebabkan anak kurang mengembangkan kemandirian mereka. Anak yang selalu dituruti semua keinginannya dan terkesan dimanja biasanya akan cenderung menggantungkan hidupnya ke orang tua atau orang dewasa. Berbeda dengan anak tidak terlalu

dimanja, mereka akan berusaha dan inisiatif sendiri untuk mendapatkan apa yang mereka mau.⁴⁰

5. Karakteristik Kemandirian

- a. Kebebasan, individu memiliki kemampuan untuk memilih gaya hidup yang mereka sukai dan mengambil keputusan tanpa adanya tekanan eksternal.
- b. Individu merasa aman saat mengekspresikan perbedaan dengan orang lain, mereka merasa aman dalam menyuarakan pendapat berdasarkan nilai-nilai kebenaran di lingkungannya.
- c. Kreativitas, individu memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide inovatif yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat, serta tidak mudah menerima ide-ide dari orang lain.
- d. Tanggung jawab, yaitu ketika individu memiliki keberanian untuk bertanggung jawab atas risiko dari tindakan yang diambilnya dan berupaya menyelesaikan segala tugas yang diberikan.⁴¹



⁴⁰ Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya* (Jakarta: Sagung Seto, 2022).

⁴¹ Muhamad Asrori.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menelaah objek dalam kondisi yang alami (netral) dan menggambarkannya melalui kata-kata, bukan angka atau statistik. Metode kualitatif digunakan untuk mempelajari situasi secara alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi dibandingkan generalisasi.⁴² Penelitian kualitatif yaitu suatu proses yang bertujuan untuk memahami fenomena, manusia, dan aspek sosial dengan menyajikan gambaran yang jelas, komprehensif, dan kompleks dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini menghasilkan laporan yang mendalam berdasarkan pemahaman dari informan dan dilakukan dalam konteks yang alami.⁴³

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naratif. Metode naratif menurut Connelly & Clandinin bertujuan untuk menguraikan urutan peristiwa secara rinci dalam bentuk cerita. Dalam desain penelitian naratif, peneliti menggambarkan kehidupan seseorang dengan mengumpulkan cerita-cerita tentang kehidupannya dan mendeskripsikannya dalam bentuk narasi menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, dan aktual di masa sekarang. Penelitian naratif juga dapat didefinisikan sebagai jenis desain kualitatif yang khusus di mana narasi dipahami sebagai teks yang disampaikan atau dituliskan, menceritakan rangkaian peristiwa yang saling terkait secara kronologis. Prosedur dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan memfokuskan pada pengkajian terhadap satu atau dua individu, mengumpulkan data melalui cerita mereka, melaporkan

⁴² Z Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Indonesia: CV Syakir Media Press, 2021).

⁴³ M. R. Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif* (Humanika, 2021).

pengalaman individu tersebut, dan menyusun kronologi serta makna dari pengalaman tersebut.⁴⁴

Pendekatan dalam penelitian “Pendampingan Sosial Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap” menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pendampingan sosial yang dilakukan dalam meningkatkan kemandirian dalam diri anak asuh melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan.

Jenis pendekatan ini dipilih karena menyesuaikan dengan tujuan dari penelitian yang ingin diteliti secara mendalam, menceritakan kondisi realita yang sebenarnya secara jelas, dan menyajikan data dengan akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menganalisis bagaimana pendampingan sosial di panti asuhan dalam upaya ‘meningkatkan tingkat kemandirian anak- anak berupa penjelasan yang detail dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al Awaliyah yang bertempat di Desa Karangreja, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap. Alasan pemilihan lokasi ini yaitu karena panti asuhan ini baru berdiri pada awal tahun 2021 dan sudah berkembang cukup pesat sejak awal berdirinya. Selain itu, panti asuhan ini juga bergerak pada bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang dibutuhkan terdapat dua macam yaitu data primer (data lapangan) dan data sekunder (data dokumen)⁴⁵ yaitu meliputi ;

a) Data Primer

⁴⁴ Endah Marendah Ratnangingtyas dkk, ‘METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF’ (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini), pp. 79–81.

⁴⁵ Saebani, “*Metodelogi Penelitian*”, (Bandung :Pustaka Setia, 2009), h. 46.

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari lapangan melalui sumber informan sebagai narasumber, seperti ketua yayasan, pendamping sosial, dan anak asuh di panti untuk memberikan data penelitian. Adapun data primer dalam penelitian yaitu wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Bapak Mukhtasir Soleh, Bapak Arham dan Ibu Sri Rohayati Ningsih sebagai pendamping sosial serta Saroh Khasanah dan Nur Alisa Qotrunnada, anak asuh yang berada di panti asuhan.

b) Data Sekunder

Data sekunder berupa data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan jurnal, dokumen panti, situs internet, artikel, dan buku yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang dikaji.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang dapat memberikan informasi mengenai latar belakang dan realitas objek yang diteliti, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih tepat dan akurat.⁴⁶ Subjek dari penelitian ini yaitu Bapak Mukhtasir Soleh selaku Ketua Panti Asuhan Al Awaliyah, Bapak Arham dan Ibu Sri Rohayati Ningsih sebagai pendamping sosial serta Saroh Khasanah dan Nur Alisa Qotrunnada, selaku anak asuh yang berada di panti asuhan.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian yaitu variabel yang diteliti oleh peneliti. Variabel tersebut meliputi unit, populasi, sampel, dan tempat penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah peran pendamping sosial dalam meningkatkan kemandirian anak-anak di Panti Asuhan Al Awaliyah.

⁴⁶ Asmara, D. "Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah". Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora, 10–20. (2019) <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.707>

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara langsung dengan subjek untuk memperoleh informasi yang valid dan peneliti mendapatkan informasi melalui cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan sumber data dengan melakukan pengamatan langsung dan penginderaan terhadap apa saja yang dikatakan dan dilakukan informan dalam kehidupannya.⁴⁷ Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan observasi langsung ke lokasi. Tujuannya yaitu untuk mengamati kegiatan dan program yang dilakukan oleh pendamping sosial di panti asuhan. Pengamatan yang dilakukan berkaitan dengan bagaimana peran pendamping sosial dalam upaya meningkatkan kemandirian anak asuh. Peneliti melakukan pengamatan di panti asuhan dengan melibatkan peran dari pendamping sosial didalamnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan. Wawancara adalah interaksi interpersonal antara dua pihak yang berhadapan langsung, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan yang telah dirumuskan kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban terkait masalah penelitian.⁴⁸

Adapun informan dari penelitian ini yaitu Bapak Mukhtasir Soleh selaku pendiri dan ketua Panti Asuhan Al Awaliyah Maos dalam rangka menggali data sejarah berdirinya panti asuhan, Bapak Arham selaku pendamping sosial dalam rangka menggali informasi terkait bentuk pelayanan dan bimbingan di panti asuhan dan Ibu Sri

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif*, h. 115

⁴⁸ Fadhallah. *“Wawancara”* (Pulo Gadung: UNJ Press, 2021)

Rohayati Ningsih sebagai pendamping sosial dalam rangka menggali informasi mengenai program kegiatan di panti asuhan serta Saroh Khasanah dan Nur Alisa Qotrunnada, salah satu anak asuh yang berada di panti asuhan dalam rangka menggali informasi terkait pelayanan sosial yang diberikan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan suatu peristiwa baik dalam bentuk tulisan maupun gambar. Dokumen tersebut dipelajari oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan data. Sumber ini mencakup data tertulis berupa jurnal, buku, rekaman, catatan lapangan, dan bentuk yang lainnya.⁴⁹ Untuk mendukung sebuah penelitian, maka teknik pengumpulan data jenis ini sangat penting dilakukan guna melengkapi hasil dari wawancara yang meliputi informasi mengenai sejarah panti asuhan, lokasi, dan program kegiatan yang dilakukan. Hasil dokumentasi nantinya akan digunakan sebagai lampiran dalam skripsi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengatur, menyusun, dan mengklasifikasikan data secara rinci dan terstruktur sehingga menghasilkan temuan yang didasarkan pada fokus permasalahan. Analisis data dilakukan dengan menyederhanakan data yang terpecah dan berserakan sehingga mudah untuk dipahami.⁵⁰

Adapun tahapan dalam proses analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyelaraskan, memfokuskan, menyederhanakan, dan membuat abstraksi, dan data mentah yang tercatat selama penelitian.⁵¹ Informasi yang

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

⁵⁰ Imam Gunawan, *“Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek”* (Jakarta : PT Bumi Aksara), 209.

⁵¹ Siregar Dkk, ‘Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Sma Labuhanbatu’, *Jurnal Education and Development*, 2021, 285–290.

didapatkan pada tahap ini memberikan gambaran terperinci yang kemudian diikuti dengan penjelasan yang mudah dimengerti.⁵²

Dengan melakukan tahap reduksi data, maka pembaca akan dimudahkan dalam memahami dan menyimpulkan isi dari penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode reduksi data untuk menjabarkan dan melengkapi hasil dari proses wawancara dan observasi secara lebih jelas. Data yang diperoleh dari peran pendamping sosial terhadap peningkatan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah.

b. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang dataset, mengindikasikan perubahan status dari waktu ke waktu, serta memungkinkan perbandingan antara situasi yang berbeda.⁵³ Penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan informasi menjadi sebuah uraian, teks naratif, bagan, atau semacamnya sehingga dapat memberikan peluang adanya penarikan sebuah kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.⁵⁴ Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam penyajian data pada penelitian kualitatif yang paling umum digunakan yaitu dalam bentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan bertujuan untuk memperoleh tujuan dari sebuah penelitian.

c. Kesimpulan/ Verifikasi

Verifikasi data atau kesimpulan adalah usaha untuk menginterpretasikan data yang disajikan berdasarkan pemahaman peneliti.⁵⁵ Tahap terakhir dalam analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dilakukan dengan membuat kesimpulan dari seluruh rangkaian proses yang dilakukan oleh peneliti selama

⁵² Purnamasari dan Afriansyah, 'Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren. Plusminus', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021.

⁵³ Putri Dkk, *Statistik Deskriptif* (Palembang: Bening Media Publishing, 2020).

⁵⁴ Ismail Suradi Wekke, dkk.... h. 94

⁵⁵ Mania dan Saat, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti* (Gowa: Pusaka Allmaida, 2020).

melakukan penelitian. Kesimpulan tersebut dapat berupa penyajian data yang disusun secara sistematis. Dengan data dan informasi yang ada, peneliti akan dapat memahami dan menentukan kesimpulan yang tepat sebagai objek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan memuat kerangka penulisan dalam penelitian yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan secara menyeluruh yang terdiri dari judul, isi, hingga daftar pustaka secara sistematis dan tersusun dengan berpacu pada “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” sebagai pedoman dalam penulisan proposal ini. Adapun susunan dalam penulisan proposal ini meliputi:

- BAB I : Pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka.
- BAB II : Kajian teori yang membahas mengenai teori yang memiliki kesesuaian dengan kajian yang akan diteliti. Kajian teori mengenai peran pendamping sosial terhadap peningkatan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah. Bab ini berisi kajian teori yang terdiri dari : pendamping sosial (pengertian, peran dan fungsi), kemandirian (pengertian dan aspek- aspek).
- BAB III : Metode penelitian menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.
- BAB IV : Menjelaskan mengenai hasil penelitian dari peneliti.
- BAB V : Penutup berisi mengenai kesimpulan, saran dan penutup penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Panti Asuhan Al Awaliyah Maos

1. Sejarah Panti Asuhan Al Awaliyah Maos

Pendirian panti asuhan ini dilatarbelakangi dengan maraknya isu permasalahan sosial seperti halnya kemiskinan dan peningkatan jumlah anak yatim, dhuafa, dan terlantar terutama di Kabupaten Cilacap. Hal ini menarik perhatian khusus dari pihak-pihak dan lembaga terkait yang berperan dalam usaha penanganan permasalahan anak tersebut. Lembaga kesejahteraan sosial anak panti asuhan merupakan salah satu institusi terkait yang turut serta dalam upaya penanganan permasalahan anak dengan memberikan kesejahteraan di lingkungan panti.

Panti Asuhan Al Awaliyah merupakan realisasi dari sebuah lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab memberikan pelayanan kepada anak-anak yang memerlukan bantuan. Panti asuhan ini aktif dalam bidang keagamaan, sosial, dan pendidikan. Panti ini terletak di Desa Karangreja, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap. Awalnya, panti asuhan ini merupakan cabang dari panti asuhan Queen Latifa yang berlokasi di Kebumen. Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya jumlah penggalangan dana di Cilacap, Panti Asuhan Al Awaliyah didirikan sebagai entitas yang mandiri. Pendirian Panti Asuhan Al Awaliyah dilakukan pada tanggal 19 Februari 2021 dan lembaga ini telah mendapatkan akreditasi A dari Dinas Sosial.⁵⁶

Secara faktual, panti asuhan ini masih berdiri dan menggunakan lahan sewa di properti milik PT KAI, dengan jumlah anak asuh sebanyak 58 anak asuh dengan latar belakang yang beragam. Selain itu, terdapat 29 pendamping sosial yang juga berperan sebagai pengurus panti asuhan. Tugas utama pendamping sosial adalah merawat, mengasuh, dan memberikan dukungan kepada anak-anak asuh, sehingga mereka dapat menikmati hak-hak mereka seperti anak-anak lainnya.

⁵⁶ 'Profil Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap'.

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Al Awaliyah

Adapun Visi dan Misi Panti Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yaitu :

Visi :

Menjadi panti asuhan yang membangkitkan kepedulian dan kepekaan sosial, sehingga terselenggara pendidikan yang mewujudkan generasi yang mulia.

Misi :

- a. Terwujudnya suatu pelayanan kepengasuhan Panti Asuhan yang Unggul, Mandiri, dan Islami
- b. Mencetak generasi muda yang berkualitas, mandiri dan islami
- c. Memperkuat bimbingan amalan agama islam⁵⁷

3. Tujuan, Sasaran dan Bentuk Pelayanan Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap yaitu :

a) Tujuan

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui asuhan, perhatian, dan pemenuhan pendidikan kepada anak asuh, serta mengutamakan pengajaran secara islami.
- 2) Memberikan layanan kepada anak yatim piatu dan mereka yang membutuhkan, agar mereka dapat menjadi bagian dari masyarakat yang mampu hidup secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Dalam wawancara peneliti dengan informan bernama Mukhtasir Sholeh yang menjabat sebagai Ketua Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap, disampaikan bahwa:

“Salah satu maksud dari pendirian Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap yaitu untuk membantu anak asuh yang kekurangan secara ekonomi maupun anak yatim piatu dalam memenuhi pendidikan mereka agar tidak putus sekolah. Kami disini juga memberikan bimbingan

⁵⁷ Profil Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap

keagamaan dan diberikan juga macam-macam pelatihan untuk anak”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, salah satu tujuan utama pendirian Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap yaitu untuk membantu anak asuh yang kekurangan secara ekonomi maupun anak yatim piatu dalam memenuhi pendidikan mereka agar tidak putus sekolah dan memberikan pelayanan dalam membantu memperbaiki keberfungsian sosial mereka

b) Sasaran

Sasaran utama dari Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap adalah anak-anak yang berusia 6 sampai 20 tahun, memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, berasal dari keluarga di mana kedua orangtuanya tidak mampu dalam hal ekonomi ataupun anak yang kehilangan sosok orang tuanya sehingga anak mengalami kekurangan perhatian, pengasuhan, pendidikan, dan kasih sayang dari orangtuanya.⁵⁹

c) Pelayanan

Pelayanan yang diberikan oleh pendamping sosial di Panti Asuhan Al Awaaliyah Maos Cilacap dalam menunjang kemandirian pada anak asuh yaitu:

1) Pelayanan Asuhan

Pelayanan yang dimaksud adalah memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan dasar fisik anak, seperti makanan, minuman, istirahat, dan pakaian. Pendamping sosial memberikan pelayanan tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan primer anak asuh agar mendapatkan hak seperti anak seusianya.

2) Pelayanan Pendidikan

Panti Asuhan Al Awaliyah Maos bertanggung jawab terhadap pendidikan formal kepada anak-anak mulai dari tingkat

⁵⁸ Wawancara dengan Mukhtasir Sholeh , Ketua Panti Asuhan, 16 Maret 2024

⁵⁹ Profil Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap

pendidikan dasar hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Meskipun panti tidak menyediakan pendidikan formal seperti SD, SMP, atau SMA, namun mereka memfasilitasi anak-anak dengan menjalin kerjasama dengan sekolah di luar panti. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mukhasir Soleh:

“Untuk masalah sekolah, anak mau sekolah dimana dibebaskan yang penting ngga jauh dari panti asuhan aja. Kami bekerja sama dengan beberapa sekolah juga jadi lebih gampang”⁶⁰

Kerjasama tersebut berkaitan dengan penerimaan anak-anak panti oleh sekolah-sekolah tersebut, yang juga memberikan perhatian khusus kepada mereka. Adapun seluruh biaya pendidikan anak, termasuk biaya bangunan, SPP, seragam, peralatan sekolah, dan transportasi, ditanggung sepenuhnya oleh panti. Pembiayaan ini mencakup seluruh jenjang pendidikan, dari SD hingga SMA.

Dengan menyediakan layanan pendidikan, panti asuhan dapat membantu anak-anak memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai kemandirian. Pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan praktis anak-anak, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih mandiri dan sukses di masa depan.

3) Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian serius. Kondisi kesehatan yang tidak baik bisa menghalangi kegiatan sehari-hari anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Tujuan dari pelayanan kesehatan ini adalah untuk terus memonitor dan menjamin kesehatan semua anak yang berada di panti asuhan tersebut.

⁶⁰ Mukhtasir Soleh, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

Pelayanan kesehatan di Panti Asuhan Al Awaliyah dilakukan dengan pemeriksaan oleh dokter setiap bulan. Hal ini dimungkinkan karena panti asuhan telah bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk melaksanakan pemeriksaan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mukhtasir Soleh selaku ketua panti asuhan:

“Untuk kesehatan kita ada bekerja sama dengan Puskesmas Maos da Graha Amanah untuk melakukan pemeriksaan di panti. Pada waktu pemeriksaan, kita menyerahkan kepada petugas untuk di cek kesehatan. Mereka memberikan obat juga kepada anak-anak yang sakit di panti jika tidak terlalu parah”⁶¹

Apabila ada anak asuh yang mengalami penyakit serius, pendamping sosial akan segera mengambil tindakan dengan membawanya ke puskesmas atau rumah sakit. Semua anak asuh di sini sudah memiliki kartu BPJS yang sudah diaktifkan sehingga tidak perlu lagi untuk memikirkan biaya.

Dengan menyediakan layanan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas, pendamping sosial dapat membantu anak-anak mengembangkan dasar yang kuat untuk kemandirian mereka di masa depan. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup mereka saat ini tetapi juga memberi mereka alat yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan dewasa nanti.

4) Pelayanan Keterampilan

Pelayanan keterampilan ini sangat berguna bagi anak-anak di panti untuk mendorong perkembangan kreativitas mereka. Biasanya, kegiatan ini diadakan untuk mengisi waktu luang anak-anak setelah pulang sekolah pada siang hari. Mereka diajarkan untuk memasak seperti membuat kue dan hidangan lainnya, karena memasak dianggap sebagai keterampilan dasar yang penting bagi setiap individu. Selain keterampilan dasar, memasak memberikan

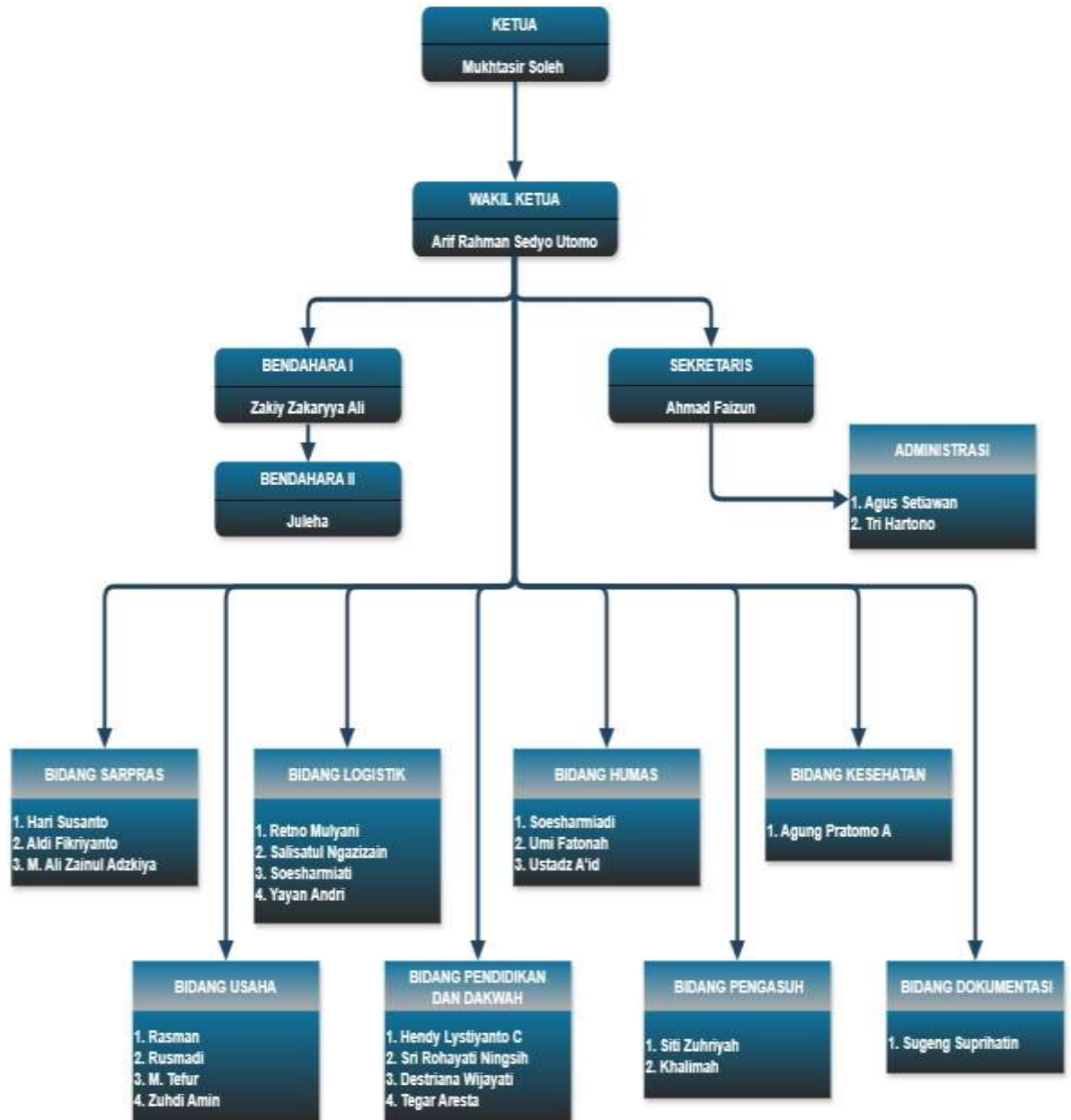
⁶¹ Mukhtasir Soleh, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

ruang untuk eksperimen dan kreativitas. Anak-anak dapat mencoba resep baru dan menemukan cara kreatif untuk memecahkan masalah yang muncul di dapur.

Dengan menyediakan pelatihan memasak, pendamping sosial membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang esensial untuk kehidupan mandiri. Keterampilan ini tidak hanya berguna untuk memastikan mereka dapat menjaga diri sendiri secara praktis, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan psikologis mereka. Selain keterampilan memasak yang dilakukan setiap minggunya, di panti asuhan ini juga diberikan pelatihan lain, seperti pelatihan las, dan pelatihan budidaya ikan. Namun, kedua pelatihan ini kurang optimal karena terkendala beberapa hal. Namun, pelatihan tersebut sudah pernah terealisasi sebelumnya walaupun tidak rutin seperti pelatihan memasak yang dilakukan setiap minggunya.



4. Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap

Sumber : Dokumen Panti Asuhan 2023

5. Profil Anak Asuh

Berikut ini adalah profil anak-anak asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah berdasarkan status keluarga mereka. Terdapat tujuh belas anak yang berstatus yatim, sebanyak 11 anak berstatus piatu, 5 anak berstatus yatim piatu, 25 anak berstatus dhuafa.

Tabel 1 : Daftar Anak Asuh Berdasarkan Status Keluarga

No	Status Keluarga	Jumlah	Keterangan
1.	Yatim	17 anak	7 laki-laki, 10 perempuan
2.	Piatu	11 anak	2 laki-laki, 9 perempuan
3.	Yatim Piatu	5 anak	2 laki-laki, 3 perempuan
4.	Dhuafa	25 anak	12 laki-laki, 13 perempuan
	Jumlah	58 anak	58 anak

Berdasarkan tingkat pendidikan, data anak asuh tingkat SD sebanyak 8 anak, sebanyak 31 tingkat SMP, dan sebanyak 19 anak tingkat SMA. Dapat dilihat lebih rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Daftar Anak Asuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1.	TK	-
2.	SD	8 anak
3.	SMP	31 anak
4.	SMA	19 anak
5.	PT	-
	Jumlah	58 anak

Tabel 4 : Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Al Awaliyah Maos 2023

No	Nama	Tanggal Lahir	L/P
1.	Selfi Falistiani	24 Maret 2005	P
2.	Aldi Saputra	13 Februari 2012	L
3.	Nur Fitria	07 November 2000	P

4.	Restu Ngudi Rahayu	03 Agustus 2003	P
5.	Muhammad Ilham	08 Juni 2008	L
6.	Ilham Ade Sucipto	18 Maret 2008	L
7.	Faisal Delon Sucipto	28 Desember 2008	L
8.	Daffa Abdillah Hafiz	26 Desember 2007	L
9.	Suci Nur Aeni	15 Agustus 2010	P
10.	Bahrululum	10 Maret 2014	L
11.	Azi Matul Alina	09 Desember 2005	P
12.	Febri Arianti	04 Februari 2004	P
13.	Fitriani	15 November 2004	P
14.	Nunung Restiana	19 Mei 2004	P
15.	Tutur Wahyudiono	10 Desember 2007	L
16.	Agustik Rivaldo	06 Agustus 2009	L
17.	Jepriyono	26 Agustus 2005	L
18.	Uswatun Khasanah	31 Mei 2008	P
19.	Lenis Ftrianningtyas	01 Oktober 2008	P
20.	Nur Aidah	04 Juni 2007	P
21.	Okta Zidjiyan Prasetyo	22 Oktober 2009	L
22.	Ragil Okta Fiana putri	16 Oktober 2008	P
23.	Sigit Prasetio	25 Februari 2007	L
24.	Alwan Ulinuha	28 Mei 2008	L
25.	Putri Andini Setyaningsih	13 Juli 2007	P
26.	Aiman Well	01 Juli 2010	L
27.	Rohayati	20 Juni 2003	P
28.	Aghniyana Safira	02 Maret 2006	P
29.	Ferdi Suleman	07 April 2005	L
30.	Uswatun Chasanah	26 Februari 2006	P
31.	Audhea Rifiana	06 Januari 2008	P
32.	Nur Assifa Zharifa Putri	18 Mei 2009	P
33.	Natasya Tri Aryani	19 Juni 2007	P

34.	Meyla Auliya Sari	18 Mei 2007	P
35.	Anah Safitri	19 Agustus 2010	P
36.	Anggit Atik Khusnul Khotimah	25 Juli 2006	P
37.	Nur Alysa Qotrunnada	22 Desember 2010	P
38.	Saroh Hasanah	20 November 2005	P
39.	Latif Fauzan	13 Agustus 2004	L
40.	Yuda Dwi Saputra	25 Januari 2009	L
41.	Asngadurrozi	04 Desember 2007	L
42.	Nisfi Fitrotun Nafisah	18 Oktober 2006	P
43.	Sabrina	04 September 2006	P
44.	Bella Saputri	23 Februari 2004	P
45.	Marcel Lubis	21 Maret 2005	L
46.	Nasrul Akrom	30 November 2003	L
47.	Richi Agung Saputra	14 Juli 2005	L
48.	Cahayaningsih	11 April 2007	P
59.	Rasya Atallah Utama	09 Januari 2009	L
50.	Desfita Sulistia	04 Desember 2008	P
51.	Fain Isnaeni Mut Manisa	22 Desember 2008	P
52.	Faiz Arsyad Mubarak	25 Januari 2010	L
53.	Feni Watdilla	07 Maret 2010	P
54.	Marcel Ristianto	14 Juni 2008	L
55.	Riana Unilah	11 Juni 2008	P
56.	Septiani Nur Nabila	20 September 2007	P
57.	Satria Ahmad Saputra	29 Oktober 2008	L
58.	Syaiful Lukmanul Hakim	07 November 2006	L

Sumber : Dokumen Panti Asuhan 2023

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital bagi setiap lembaga atau organisasi, termasuk lembaga bisnis maupun lembaga

sosial seperti Panti Asuhan Al Awaliyah. Ketersediaan sarana dan prasarana ini menjadi penunjang utama bagi berbagai aktivitas lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pembinaan, dan kesejahteraan anak asuhnya.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Panti Asuhan Al Awaliyah meliputi:

Tabel 4. Sarana dan prasarana Panti Asuhan Al Awaliyah Maos

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Kantor	1
2.	Mushola	1
3.	Asrama Putri	3
4.	Asrama Putra	2
5.	Kamar Mandi Putri	5
6.	Kamar Mandi Putra	4
7.	Lapangan Olahraga	1
8.	Dapur	1
9.	Ruang Makan	1
10.	Transportasi	3
	Jumlah	22

Sumber : Dokumen Panti Asuhan 2023

Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan emosional anak-anak, Panti asuhan melalui pendamping sosial membantu mempersiapkan mereka untuk hidup mandiri di masa depan. Sarana dan prasarana ini memberikan anak-anak tempat yang aman dan nyaman untuk tumbuh dan berkembang, sambil memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang mandiri dan berdaya.

B. Pendampingan Sosial Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh

1. Fungsi dan Peran Pendampingan Sosial

Pemerintah Kota Cilacap melalui Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2022 tentang Kabupaten Layak Anak Pasal 6D menjelaskan bahwa Peningkatan Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial perlu dilakukan dalam hal sarana dan prasarana, serta pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan anak yang memerlukan perlindungan khusus.⁶² Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merujuk pada lembaga yang menyediakan layanan bagi anak-anak yang tidak mendapatkan perawatan dari keluarga mereka, seperti panti asuhan, tempat penampungan sementara, dan sejenisnya.

Berhubungan dengan hal tersebut, Panti Asuhan Al Awaliyah Maos merupakan salah satu panti asuhan yang mempunyai peran signifikan dalam memberikan layanan kesejahteraan sosial terhadap anak. Pendamping sosial di panti bertanggung jawab sebagai perencana program atau kegiatan, serta proses pembelajaran dan pelatihan, yang dapat menetapkan arah kebijakan, strategi, dan rencana dalam memberikan layanan selama periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan norma dan meningkatkan tingkat kemandirian anak-anak asuh. Terdapat beberapa program yang dijalankan di Panti Asuhan Al Awaliyah Maos sebagai bagian dari bentuk pelayanan kepada anak asuh agar mereka dapat berperilaku sesuai norma dan menjadi individu yang mandiri di masa depan. Peran pendamping sosial sangatlah penting dalam proses bimbingan. Berikut adalah beberapa jenis bimbingan yang diberikan di Panti Asuhan Al Awaliyah kepada anak-anak yang mereka asuh, meliputi bimbingan spiritual, bimbingan fisik dan bimbingan untuk mengembangkan keterampilan.

⁶² Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Kabupaten Layak Anak

Berdasarkan pemaparan pada bab II terkait Pendampingan Sosial Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, pendamping sosial dalam penelitian ini merujuk pada pengasuh/petugas panti yang bekerja di Panti Asuhan Al Awaliyah dan terlibat aktif/ lebih dominan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak asuh khususnya dalam aspek kemandirian. Kemandirian tersebut dapat berupa kemandirian emosional, tingkah laku, dan nilai yang menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemandirian anak asuh di panti. Pendamping sosial ini berperan penting bagi anak yatim, dhuafa, dan anak terlantar yang berada di Panti Asuhan Al Awaliyah. Hal ini karena dengan adanya pendamping sosial, maka anak-anak asuh dari berbagai latar belakang tersebut akan mendapatkan bimbingan psikis, spiritual, pendidikan, dan pelatihan keterampilan serta mendapatkan perlindungan sosial. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai peran pendamping sosial bahwa terdapat 5 buah fungsi dan peran yang dapat dilakukan oleh seorang pendamping/ pekerja sosial.

a. Fasilitasi (Enabling)

Pendamping sosial di Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap berperan sebagai fasilitator dalam menunjang perkembangan kemandirian pada anak asuh. Seorang fasilitator dalam pekerjaan sosial bertujuan untuk membantu klien (anak) dalam mencapai tujuan mereka dengan menyediakan pelayanan dan fasilitas yang diperlukan. Ini termasuk membantu mereka mengatasi masalah, memenuhi kebutuhan, dan mengembangkan potensi mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengasuh panti asuhan, Bapak Mukhtasir Shaleh:

“Di Panti Asuhan Al Awaliyah ini terdapat fasilitas yang dapat menunjang perkembangan anak asuh dalam meningkatkan kemandirian dan memberikan pendampingan guna mengembangkan potensi anak. Fasilitas yang

dimaksud yaitu berupa aula, lapangan olahraga, musholla, kantor, dapur, asrama putra dan putri, transportasi panti, dan yang lainnya. Memang di panti ini fasilitasnya belum semodern panti yang lain dikarenakan panti ini masih dalam tahap awal perkembangan. Sejak resmi berdiri tahun 2021, panti ini masih terus melakukan pembangunan sampai sekarang.”⁶³

Selain memberikan fasilitas, peran pendamping sosial sebagai fasilitator juga bertindak sebagai mentor atau pembimbing, memperluas pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak-anak yang mereka dampingi agar mereka menjadi individu yang terhormat, sopan, menghormati orangtua, mampu menghargai orang lain, membangun rasa percaya diri, merangsang kreativitas, dan memanfaatkan waktu luang mereka untuk aktivitas yang bermanfaat, sehingga mereka dapat hidup secara mandiri.⁶⁴ Kemandirian dapat didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang memiliki motivasi untuk berkembang secara positif untuk kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan, memiliki inisiatif untuk menyelesaikan masalah, yakin dalam menjalankan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab atas tindakannya.⁶⁵

Pendamping sosial di Panti Asuhan Al Awaliyah mengorganisir kegiatan-kegiatan pendidikan, rekreasi, dan pelatihan, serta memberikan dorongan positif bagi anak-anak panti Tujuannya yaitu untuk mengembangkan potensi dan kreativitas, serta memperkuat karakter mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berbudi luhur dan memiliki tekad yang kuat dalam menghadapi tantangan sosial secara mandiri. Selain itu, anak asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah juga diceritakan mengenai cerita-cerita inspiratif dari orang-orang yang sukses, mulai dari nol hingga mencapai kesuksesan. Hal ini diharapkan dapat memotivasi

⁶³ Mukhtasir Soleh, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

⁶⁴ Mohammad Kanan, 'Peran Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan', *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 7.1 (2018), 5.

⁶⁵ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

anak asuh dan sebagai salah satu cara menanamkan nilai kemandirian dan semangat pantang menyerah dalam mencapai sesuatu. Anak asuh juga diajarkan tentang pentingnya toleransi terhadap orang lain, saling tolong menolong, rendah hati, dan masih banyak lagi lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mukhtasir Soleh, yaitu:

“Anak asuh di panti asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap itu kita berikan motivasi, pelatihan, pendidikan, dan dorongan positif. Tujuannya agar anak dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di panti. Anak-anak juga diharapkan nantinya dapat mempunyai tekad dan karakter kemandirian dalam menyelesaikan berbagai masalah di dalam panti atau di luar panti. Pendamping sosial di panti memberikan dukungan penuh kepada anak-anak yang ingin berkembang dan menyalurkan bakat yang mereka punya. Kita berharap anak-anak dapat mengimplementasikan nilai-nilai positif di masyarakat nantinya serta dapat lebih mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah”⁶⁶

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, bahwa peran pendamping sosial sebagai fasilitator di Panti Asuhan Al Awaliyah yaitu menyediakan dukungan, memberikan motivasi, membantu anak-anak dalam menyelesaikan masalah, mendukung pertumbuhan pribadi mereka, dan memfasilitasi akses mereka terhadap berbagai sumber daya yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Anak-anak di panti asuhan juga diharapkan dapat menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mengembangkan keterampilan untuk meraih kemandirian finansial, emosional, dan sosial. Pendamping sosial membimbing mereka dalam mengambil tanggung jawab atas keputusan mereka sendiri dan membantu mereka merencanakan masa depan yang lebih baik.

⁶⁶ Mukhtasir Soleh, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

b. Penguatan (empowering)

Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas klien (anak). Sebagai pendidik, pendamping sosial harus memiliki kemampuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada klien agar mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam masyarakat dan memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu tujuan utama pekerja sosial (pendamping sosial) adalah membantu anak-anak agar menjadi lebih mandiri dalam berinteraksi dalam kehidupan sosial. Tujuan lainnya adalah meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menyelesaikan tugas-tugas kehidupan sehari-hari dan mengatasi masalah yang mereka hadapi, yang pada intinya adalah untuk meningkatkan tingkat kemandirian mereka. Di Panti Asuhan Al Awaliyah Maos, anak-anak diberikan Pendidikan formal dari jenjang SD sampai SMA. Mereka dapat melanjutkan Pendidikan tanpa memikirkan biaya. Pihak panti asuhan juga sudah bekerja sama dengan beberapa sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh pendamping sosial Bapak Arham :

“Pihak panti sudah bekerja sama dengan beberapa sekolah mulai Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Sekolah tersebut yaitu SDN 3 Karang Kemiri, SMP 3 Maos, SMP 1 Maos, SMAN 1 Maos dan yang lainnya. Di SD sebanyak 8 anak, SMP 31 anak, dan SMA 19 anak. Mereka tidak perlu memikirkan biaya, tinggal berangkat dan belajar saja. Urusan pendanaan sudah ditangani semua oleh pihak panti”⁶⁷

Dari penjelasan di atas, pendamping sosial memberikan akses pendidikan kepada anak asuh dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Peran pendamping sosial dalam proses pelatihan memiliki peran yang sangat penting dalam memahami kondisi anak, serta bagaimana mereka dapat dilatih

⁶⁷ Bapak Arham, Wawancara Di Panti Asuhan Al Awaliyah, 16 Januari 2024

untuk menjadi mandiri meskipun mungkin pada awalnya memerlukan dorongan. Di Panti Asuhan Al Awaliyah Maos, proses pelatihan anak memiliki beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penanaman norma. Pendamping sosial mengajarkan anak bagaimana seharusnya bersikap dan bertindak. Ini melibatkan pembelajaran tentang cara berbicara dan berperilaku yang sesuai. Selanjutnya, dalam tahap membentuk kemandirian, pendamping sosial memberikan tugas kepada anak-anak seperti merapikan tempat tidur sendiri, mencuci baju, dan yang lainnya. Seperti yang diutarakan oleh Nur Alysa Qotrunnada sebagai salah satu anak asuh di panti mengatakan bahwa:

“Semenjak di panti, saya merasa lebih mandiri karena didini saya diajarkan untuk belajar mengurus apapun sendiri seperti merapikan kamar tidur sendiri, belajar mencuci sendiri, dan diajarin membersihkan lingkungan panti setiap hari ahad dengan teman-teman yang lain. Disini saya juga diajarin supaya makan tepat waktu, dan kalau waktunya mengaji ya harus mengaji.”⁶⁸

Seperti yang dituturkan salah satu anak asuh, di Panti Asuhan Al Awaliyah diajarkan untuk hidup mandiri dan disiplin. Peran pendamping sosial sebagai pendidik juga termasuk dalam bimbingan keagamaan seperti hafalan Al Qur'an, hafalan doa, bimbingan nasyid, dan qiroati. Selain itu, juga diajarkan pelatihan skill melalui program kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk melatih kemandirian dan kreativitas anak asuh. Adapun beberapa program pelatihan dan bimbingan yang dilakukan di Panti Asuhan Al Awaliyah yaitu sebagai berikut:

1) Pelatihan Las

Keterampilan merupakan indikator kemampuan individu. Ini mencakup kemampuan individu dalam memerankan peran atau pembuatan karya yang dapat diterima

⁶⁸ Nur Alysa Qotrunnada, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 20 Maret 2024

oleh orang lain. Kemampuan untuk menciptakan atau mewujudkan hal-hal, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu, apa pun bentuknya, dapat menjadi peluang bagi individu untuk meraih impian mereka.⁶⁹ Keterampilan adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menunjang kehidupannya secara mandiri.

Panti Asuhan Al Awaliyah Maos mengutamakan pembekalan berbagai keterampilan terhadap anak-anak asuhnya. Salah satunya yaitu program pelatihan las, mengingat bahwa keterampilan ini dapat menjadi bekal di masa depan mereka. Program pelatihan ini diikuti oleh semua anak asuh laki-laki karena sasaran dari program ini yaitu anak asuh laki-laki. Pelatihan ini bertempat di salah satu bengkel daerah Maos. Anak-anak asuh diajarkan mengenai dasar pengelasan, peralatan dan material yang digunakan, teknik-teknik pengelasan, dan praktik lapangan secara langsung. Dalam pelatihan ini, pendamping sosial ikut serta mendampingi dan mengawasi anak asuh di tempat pelatihan. Program pelatihan ini hanya terlaksana dua kali yaitu pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini dikarenakan berbagai faktor salah satunya yaitu SDM yang kurang dan fasilitas yang belum memadai di panti. Di Panti Asuhan Al Awaliyah belum terdapat fasilitas yang memadai untuk program pelatihan las, sehingga masih mengandalkan pihak luar. Oleh karena itu, program pelatihan las ini mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu pendamping sosial Bapak Arham bahwa:

⁶⁹ Nasihudin dan Hariyadin, 'Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.4 (2021).

“Benar, memang di panti masih terkendala sarana prasarana yang kurang memadai dalam menjalankan program pelatihan las sehingga pada saat pelatihan anak-anak asuh kita antar ke bengkel tempat pelatihan, supaya anak-anak dapat belajar dan mengasah keterampilan mereka untuk bekal di masa yang akan datang. Kami berharap dengan adanya pelatihan ini anak-anak dapat ilmu baru dan dapat menjadi peluang yang menjanjikan apabila sudah keluar dari panti.”⁷⁰

Sesuai dengan pernyataan Bapak Arham, walaupun fasilitas di panti kurang mendukung, tetapi pendamping sosial tetap mengusahakan yang terbaik untuk anak-anak asuh dalam mengembangkan skillnya. Pengelasan juga melibatkan aspek kreatif dalam merancang dan membuat berbagai struktur dan produk. Ini dapat membantu anak-anak mengembangkan kreativitas dan kemampuan problem-solving mereka. Pelatihan tersebut akan meningkatkan kreativitas mereka, yang mana kreativitas tersebut merupakan salah satu karakteristik dari kemandirian. Las memerlukan kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan teknis, seperti mengatasi cacat las atau menyesuaikan teknik untuk berbagai jenis material. Pengalaman dalam mengatasi masalah ini dapat meningkatkan kemampuan individu untuk memecahkan masalah secara mandiri. Pelatihan las mempersiapkan anak-anak dengan keterampilan yang dapat digunakan dalam berbagai profesi, baik sebagai pekerja mandiri maupun dalam industri. Dengan memiliki keterampilan yang dapat menghasilkan uang, anak-anak di panti asuhan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih stabil. Secara keseluruhan, pelatihan las dapat memberikan banyak manfaat yang berkelanjutan bagi anak-anak di panti asuhan, membantu mereka mengembangkan keterampilan,

⁷⁰ Arham, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

kepercayaan diri, dan kemandirian yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

2) Pelatihan Pembuatan Roti

Sejumlah program kegiatan telah dijalankan di Panti Asuhan Al Awaliyah Maos dengan fokus pada melatih keterampilan anak-anak asuh. Namun, masih sedikit program yang menitikberatkan pada pengolahan pangan menjadi produk roti (bakery) yang memiliki nilai jual. Oleh karena itu, pendamping sosial mengadakan pelatihan pembuatan roti (bakery) kepada anak-anak asuh agar melatih jiwa kewirausahaan mereka dan mengembangkan kemandirian dalam melakukan sesuatu. Pelatihan ini diikuti oleh semua anak asuh baik laki-laki, maupun perempuan. Pelatihan ini merupakan salah satu program kegiatan yang dilakukan setiap menjelang lebaran. Biasanya anak-anak diajarkan oleh pendamping sosial untuk membuat berneka ragam kue lebaran seperti nastar, putri salju, roti kacang, dan lainnya. Pada pelatihan ini, anak-anak asuh dibentuk dalam beberapa kelompok. Mereka diberi materi dan praktik secara langsung. Seperti yang diungkapkan oleh pendamping sosial yang terjun langsung saat pelatihan Ibu Sri Rohayati bahwa:

“Anak-anak asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah kita latih untuk membuat berbagai kue. Tujuannya ya agar anak-anak dapat memanfaatkan keterampilan ini misalnya membuka usaha kecil ataupun bekerja di industri makanan. Dengan pelatihan ini dapat menjadi bekal yang membantu mereka ketika mandiri di masa depan”⁷¹

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Rohayati selaku salah satu pendamping sosial, pelatihan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kreativitas mereka dan mengembangkan keterampilan hidup yang akan membantu

⁷¹ Sri Rohayati, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

ketika mereka mandiri di masa depan. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan kepada anak-anak di Panti Asuhan Al Awaliyah untuk mempelajari keterampilan baru dalam memasak dan mengolah bahan makanan. Mereka dapat belajar tentang berbagai teknik pembuatan kue, mengukur bahan dengan tepat, dan menguasai proses memasak dengan baik. Ketika individu berhasil membuat kue yang enak dan menarik, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri. Kepercayaan diri yang meningkat dapat mendorong seseorang untuk lebih berani mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam aspek lain kehidupannya.

3) Keterampilan Budidaya Ternak Ikan

Pelatihan ini merupakan salah satu upaya pembinaan kemandirian pada anak asuh. Panti asuhan Al Awaliyah menyediakan tempat untuk budidaya ikan berupa beberapa kolam yang dikelola anak-anak asuh. Ikan yang dibudidaya antara lain ikan lele, bawal, mujaer, dan lainnya. Pihak panti menyediakan bibit dan pakan ikan, beserta salah satu pendamping untuk mengedukasi mengenai budidaya ikan tersebut. Setelah masa panen, ikan tersebut akan diolah dan dimasak sendiri oleh anak panti untuk konsumsi bersama. Selain itu, hasil panen ikan tersebut juga dijual ke masyarakat setempat. Hasil dari penjualan tersebut digunakan untuk keperluan budidaya lagi. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Mukhtasir oleh selaku Ketua Panti Asuhan:

“Tujuan dari budidaya ikan ini sebenarnya ingin mengedukasi anak-anak agar memiliki keterampilan yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal mencari uang. Maka dari itu, dari pihak panti menyediakan beberapa kolam ikan untuk belajar mereka dan tambah ilmu baru. Nah dari hasil panen tersebut nantinya buat konsumsi anak bersama. Kalau hasilnya sisa maka akan

dijual ke warga sekitar. Hasil penjualannya kita masukan untuk keperluan budidaya lagi”⁷²

Berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu upaya panti dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu melalui keterampilan budidaya ikan. Tujuannya yaitu agar anak asuh dapat mandiri dari segi financial di masa depan. Keberhasilan dalam memelihara dan membesarkan ikan hingga siap panen juga dapat meningkatkan rasa percaya diri. Kepercayaan diri ini dapat mendorong individu untuk lebih mandiri dan mengambil inisiatif dalam proyek-proyek lain.

4) Bimbingan Keagamaan

Anak asuh diberikan pendidikan mengenai nilai-nilai Islam baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhlak merupakan prinsip-prinsip dan karakteristik yang melekat dalam hati seseorang, yang digunakan sebagai standar untuk menilai kebaikan atau keburukan tindakan, serta untuk memilih apakah akan melakukannya atau tidak. Ini berkaitan dengan salah satu aspek kemandirian yaitu kemandirian nilai dimana anak-anak asuh memiliki kebebasan untuk menafsirkan serangkaian prinsip mengenai apa yang benar dan salah, yang harus dan tidak boleh dilakukan, yang penting dan tidak penting.

Dalam memberikan bimbingan keagamaan, pendamping sosial di Panti Asuhan Al Awaliyah memiliki beberapa program kegiatan bagi anak-anak asuh yaitu :

1. Istighosah anak asuh dilakukan rutin setiap hari minggu
2. Bimbingan Nasyid dan belajar Qiroati dilakukan rutin setiap hari senin dipimpin oleh ustadz
3. Hafalan surat pendek dan Qiroati dilakukan setiap hari selasa pada waktu ba'da magrib sampai isya

⁷² Mukhtasir Soleh, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

4. Hafalan Fasholan dan Qiroati dilakukan setiap hari rabu pada waktu ba'da magrib sampai isya
5. Hafalan Asmaul Husna dan Qiroati dilakukan setiap hari kamis pada waktu ba'da magrib sampai isya
6. Bacaan Dzikir setiap hari Jumat ba'da magrib sampai isya
7. Hafalan doa harian dan Qiroati setiap hari sabtu dilaksanakan ba'da magrib sampai isya

Dari penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa Panti Asuhan Al Awaliyah Maos menggunakan pendekatan pesantren dalam pengelolaan panti asuhnya, dengan tujuan agar anak-anak yang tinggal di sana menjadi lebih disiplin dalam praktik keagamaan dan aspek spiritualitas serta mampu membedakan hal yang benar dan salah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mukhtasir Soleh selaku Ketua Panti Asuhan Al Awaliyah Maos:

“Anak-anak di panti kita berikan bimbingan keagamaan seperti hafalan doa-doa, hafalan qur'an, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya dengan bantuan ustadz/ustadzah baik dari dalam maupun luar panti. Hal ini kita berikan mengingat bahwa anak-anak harus mendapatkan pengetahuan agama sedini mungkin karena agama merupakan pondasi dasar yang sangat penting dalam kehidupan. Anak-anak di panti pun juga semuanya beragama islam sehingga semuanya dapat mengikuti program kegiatan yang dijalankan. Dengan mendalami agama, kami berharap anak-anak dapat membedakan antara hal yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, mana hal yang benar dan mana hal yang salah menurut syariat islam sehingga nantinya anak-anak tidak mudah terombang-ambing di kehidupan luar panti karena punya prinsip. Seperti itu si kurang lebihnya”⁷³

Hal senada juga diutarakan oleh pendamping sosial Bapak Arham selaku pendamping sosial :

“Untuk bimbingan keagamaan ya sebenarnya sama seperti bimbingan keagamaan yang lain, dimana anak asuh

⁷³ Mukhtasir Soleh, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

diajarkan membaca al-Qur'an, mendengarkan ceramah, menghafal surat-surat, dan sebagainya. Program ini dilakukan rutin setiap hari setiap ba'da magrib sampai isya. Selain itu semua, anak asuh laki-laki juga diajarkan untuk latihan menjadi imam sholat berjamaaah dan dibuatkan jadwalnya. Itu dilakukan agar mereka punya keberanian dan latihan agar mandiri.”⁷⁴

Berdasarkan informasi di atas, pendamping sosial di Panti Asuhan Al Awaliyah memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini dan membentuk kepribadian yang baik sehingga anak mampu untuk membedakan hal yang benar dan salah menurut syariat islam yang bersumber dari Al Qur'an dan hadist. Seperti yang dijelaskan dalam teori Supiana, pemahaman ajaran agama yang berasal dari Alqur'an dan hadis merupakan salah satu metode untuk memperkuat pengembangan karakter yang lebih baik. pada individu.⁷⁵

Pemberian layanan sosial yang mencakup pendampingan, bimbingan, dan pelatihan merupakan salah satu program yang terintegrasi dalam pendidikan luar sekolah yang berbasis pada pendidikan masyarakat. Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang disusun untuk mengajarkan kepada peserta didik berbagai jenis penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman di luar konteks pendidikan formal (dalam lingkungan sekolah). Ini mencerminkan perkembangan penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh, di mana pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan terstruktur di sekolah, tetapi juga melibatkan pembelajaran di luar sekolah.⁷⁶

c. Perlindungan

Tugas dan peran ini melibatkan peran pekerja sosial sebagai konsultan dalam pemecaan masalah. Dalam fungsi ini juga

⁷⁴ Arham, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

⁷⁵ Supiana, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2012).

⁷⁶ Syarbaini Saleh Dkk, *Pendidikan Luar Sekolah* (Yogyakarta: K-Media, 2020).

mencakup interaksi antara pendamping dengan lembaga eksternal demi kepentingan anak dampungannya. Pendamping sosial terlibat dalam menangani dan menyelesaikan konflik di antara anak asuh dengan tujuan membantu mereka mencapai kesepakatan atau kompromi, menyatukan pandangan yang berbeda, atau menciptakan kondisi yang memuaskan bersama. Dalam hal ini, pendamping sosial di Panti Asuhan Al Awaliyah membantu menyelesaikan konflik yang dialami anak asuh, baik itu di dalam lingkungan panti maupun dengan pihak luar. Pendamping sosial bertanggung jawab menjadi penengah di antara yang berkonflik. Contoh ketika ada anak asuh yang terlibat perkelahian dengan anak yang lain dalam bermain, pendamping sosial bertugas menjadi penengah dan menyelesaikan konflik yang terjadi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Mukhtasir Soleh selaku ketua Panti Asuhan Al Awaliyah:

“Sebenarnya anak-anak di panti sejauh ini ngga ada masalah besar yang melibatkan pihak-pihak tertentu sih, paling hanya permasalahan anak biasa kaya berkelahi dengan teman saat bermain atau belajar. Kalo ada anak yang berantem itu kita lerai dan memberi nasehat supaya tidak terulang lagi. Kita juga pasti mendengarkan dari penjelasan anak yang bersangkutan tersebut, sehingga bisa ambil jalan tengahnya gimana. Tapi balik lagi ya namanya anak-anak kan walaupun udah dinasehati tetep berulah lagi ya, nah kita sebisa mungkin siap sedia untuk mengawasi kegiatan anak di panti mencegah hal-hal yang tidak diinginkan”⁷⁷

Seperti yang telah dijelaskan, pendamping sosial di Panti Asuhan Al Awaliyah membantu anak-anak dalam menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Mereka mendengarkan semua pihak yang terlibat dan memfasilitasi dialog untuk mencapai kesepakatan. Selain itu, apabila terjadi permasalahan dengan pihak tertentu seperti dengan keluarga anak asuh, pendamping sosial

⁷⁷ Mukhtasir Soleh, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

akan menjadi mediator kedua pihak untuk mencapai kesepakatan bersama.

Dalam peran sebagai konselor, seorang pendamping sosial memberikan layanan konsultasi kepada anak asuh yang ingin mengungkapkan masalah mereka. Selain itu, pendamping sosial juga harus menawarkan berbagai alternatif solusi untuk masalah yang dihadapi oleh anak asuh.⁷⁸ Tetapi di Panti Asuhan Al Awaliyah Maos tidak menyediakan pelayanan konsultasi yang dilakukan oleh pendamping profesional di bidangnya. Ketika anak membutuhkan konsultasi mengenai permasalahan yang dialaminya, pendamping sosial lebih mengarahkan kepada Ustadz yang berada di panti. Hal itu karena pihak panti lebih mempercayakan dan menganggap bahwa Ustadz mempunyai kompetensi dalam hal konsultasi serta berpedoman pada syariat islam. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mukhtasir Soleh sebagai berikut:

“Di panti ini memang tidak menyediakan layanan konsultasi oleh ahlinya. Karena memang dari kami nggak memfokuskan disitu, jadi kalopun ada anak asuh yang ingin konsultasi nanti kami arahkan ke Ustadz yang bertugas karena pasti sesuai dengan agama juga. Tapi anak-anak di panti juga sedikit sih yang membutuhkan konsultasi tentang masalah yang dialami. Tetapi ya ada juga”⁷⁹

Sebagaimana yang telah dijelaskan, peran pendamping sebagai konselor di Panti Asuhan Al Awaliyah kurang menonjol karena belum ada pendamping sosial yang ahli dalam bidang konselor. Tetapi, walaupun begitu pendamping sosial tetap memfasilitasi apabila ada anak yang membutuhkan konsultasi.

Pendamping sosial juga berinteraksi dengan pihak eksternal dalam menghubungkan anak-anak asuh dengan berbagai pihak atau lembaga terkait. Pihak yang dimaksud yaitu seperti pihak keluarga,

⁷⁸ Wahidin Dkk, ‘Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Sosial Berbasis Pengembangan Usaha Di Kabupaten Ogan Ilir’, *Jurnal Ilmu Pekerjaan Sosial*, 2023, 25.

⁷⁹ Mukhtasir Soleh, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

lembaga pendidikan, layanan kesehatan, lembaga sosial dan pemerintah.⁸⁰ Misalnya, jika ada anak asuh yang mengalami gangguan kesehatan, pendamping sosial mendorong panti untuk bekerja sama dengan puskesmas terdekat agar anak dapat menerima fasilitas kesehatan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pendamping sosial Ibu Sri Rohayati:

“Disini kita membantu anak asuh sebagai perantara dengan lembaga-lembaga yang bekerja sama dengan panti. Contohnya ketika ada anak asuh yang sakit, kita bekerja sama dengan puskesmas terdekat agar anak mendapat pelayanan kesehatan menggunakan bpjs yang sudah dibuatkan. Jadi anak-anak memang sudah kita daftarkan bpjs sebelumnya. Selain itu, kita juga menjadi perantara anak dengan lembaga pendidikan setempat dari SD, SMP, sampai SMA. Jadi kita menjadi wali anak-anak dan kita mengusahakan untuk semua anak agar bisa sekolah. Kita juga menjadi perantara antara anak dengan pemerintah. Jadi misal ada anak yang membutuhkan bantuan hukum atau pembuatan kartu identitas. Nah itu kita yang urus semuanya”⁸¹

Dengan menjalankan peran-peran ini, pendamping sosial sebagai penghubung membantu menciptakan jaringan dukungan yang luas dan solid untuk anak-anak di panti asuhan, memastikan bahwa semua aspek kebutuhan mereka terpenuhi dan mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang memberikan dukungan dan keamanan.

2. Kemandirian Anak di Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap

Kemandirian merupakan bagian dari tanggung jawab yang harus diemban oleh anak-anak asuh untuk menjalankan tugas-tugas mereka sendiri. Proses pembentukan kemandirian ini terjadi ketika anak-anak mengalami kekurangan kasih sayang dari orang tua mereka. Seperti yang diketahui, anak-anak di Panti Asuhan Al Awaliyah Maos berasal dari latar belakang yang kompleks seperti yatim piatu, yatim,

⁸⁰ Wahidin Dkk.

⁸¹ Sri Rohayati, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

dan anak terlantar. Oleh karena itu, anak-anak diharapkan untuk memiliki sikap mandiri melalui peran dari pendamping sosial. Proses pembentukan anak-anak tersebut membutuhkan kesabaran dan ketelitian karena anak-anak memiliki kondisi psikis yang berbeda dengan anak seusianya. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pendamping sosial berperan sebagai pendidik dan fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan anak-anak dan mengembangkan kemandirian mereka selama berada di Panti Asuhan Al Awaliyah.

Adapun beberapa bentuk kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah berdasarkan peran dari pendamping sosial yaitu:

a. Kemandirian Emosional

Dalam praktiknya, melalui hasil wawancara dan observasi, terungkap bahwa tingkat kemandirian emosional anak asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah Maos bervariasi sesuai dengan usia mereka. Anak-anak di bawah usia sekolah dasar cenderung mengikuti instruksi pengasuh atau pengurus panti dengan cepat dalam hal makan, tidur, dan bermain, karena mereka belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep baik dan buruk. Mereka juga cenderung membutuhkan bantuan dari pendamping sosial. Sementara itu, pada remaja cenderung memiliki kemampuan untuk berpikir logis dan berperilaku positif secara mandiri, misalnya dengan belajar sendiri dan mencari penghasilan sendiri, yang memungkinkan mereka untuk lebih mengendalikan diri. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mukhtasir Soleh:

“Anak-anak disini belum bisa dikatakan mandiri semua ya karena beberapa anak ada yang masih membutuhkan bantuan kita. Misal seperti pada saat mereka ada masalah dengan orang lain kita sebagai wali harus turun tangan memberikan solusi. Tetapi untuk usia remaja, mereka lebih bisa menyelesaikan masalah sendiri karena faktor usia juga jadi lebih bisa mengendalikan.”⁸²

⁸² Mukhtasir Soleh, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

Hal ini dibenarkan dengan pernyataan Saroh Khasanah sebagai salah satu anak asuh yang tergolong remaja:

“Biasanya kalau ada masalah di panti itu kita selesaikan sendiri dulu didiskusikan bareng sama teman-teman. Dicari solusinya, jadi nggak harus cerita ke pihak pantinya. Karena kita juga jadi belajar gimana caranya nyelesin suatu masalah. Kita juga belajar membuat keputusan sendiri tanpa melibatkan pihak panti. Nanti kalau masalahnya besar, dan kiranya tidak bisa diselesaikan sama temen baru cerita ke pihak pantinya.”⁸³

Adapun pernyataan lain dari anak asuh yang bernama Nur Alisa mengungkapkan bahwa:

“Saya kalau lagi ada masalah dengan teman, saya akan menceritakan ke kakak pengasuh yang dekat dengan saya. Biasanya saya juga bercerita ke guru ngaji, biasanya diberi saran harus gimana gimananya”⁸⁴

Berdasarkan keterangan di atas, kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah Maos belum sepenuhnya mandiri. Karena disebabkan beberapa faktor, seperti faktor usia, faktor lingkungan di panti maupun di sekolah, dan faktor dari lingkungan sebelumnya. Untuk rentang usia anak sekolah dasar, mereka cenderung membutuhkan pendamping sosial untuk menyelesaikan masalah, tetapi untuk anak asuh umur 13 tahun ke atas cenderung mandiri dalam menyelesaikan masalahnya.

b. Kemandirian Tingkah Laku

Bentuk kemandirian ini didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan merupakan ekspresi dari kebebasannya. Anak-anak di Panti Asuhan Al Awaliyah diajarkan untuk memiliki perilaku yang mandiri dalam mengambil keputusan, termasuk memahami kapan sebaiknya mereka meminta masukan dari orang lain. Anak-anak di Panti

⁸³ Saroh Khasanah, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 20 Maret 2024

⁸⁴ Nur Alisa, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 30 Maret 2024

Asuhan Al Awaliyah diajarkan untuk mandiri dalam berperilaku dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Pendamping sosial membimbing dan mengarahkan mereka untuk belajar menjadi mandiri dalam menangani kebutuhan dan tugas-tugas di panti asuhan, seperti menggunakan sarana yang ada, menyusun jadwal memasak, mencuci pakaian dan peralatan dapur, dan melaksanakan tugas-tugas lainnya. Mereka juga terlatih untuk merapikan sandal mereka dan menata mereka di rak yang sesuai, serta melakukan tugas-tugas mereka seperti memasak, mencuci, dan membersihkan lingkungan sekitar panti. Seperti yang diungkapkan oleh -pendamping sosial Ibu Sri Rohayati:

“Anak-anak disini kita latih untuk mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Contoh kecil saja dari dimulai dari bangun tidur harus membereskan tempat tidurnya sendiri, mencuci baju sendiri, dan latihan mencuci piring yang digunakan untuk makan. Di panti, anak-anak juga belajar memasak setiap hari, jadi dengan dibuat kelompok masak. Itu dilakukan untuk melatih anak agar lebih mandiri dan belajar bagaimana mereka bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan”⁸⁵

Sesuai dengan pernyataan tersebut, peran pendamping sosial dalam mengembangkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah dapat dilakukan dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak untuk mencoba hal-hal baru dan mengambil tanggung jawab atas kegiatan mereka sendiri. Ini membantu membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Selain itu, pendamping sosial dapat menjadi teladan bagi anak-anak di panti asuhan dengan menunjukkan perilaku mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Melalui contoh ini, anak-anak dapat belajar cara melakukan tugas-tugas dan mengatasi tantangan dengan mandiri.

c. Kemandirian Nilai

⁸⁵ Sri Rohayati, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

Aspek nilai kemandirian melibatkan kebebasan untuk menafsirkan prinsip-prinsip tentang kebenaran dan kesalahan, kewajiban dan hak, yang penting dan yang tidak penting. Di Panti Asuhan Al Awaliyah, anak-anak asuh memiliki sifat yang beragam. Tetapi, mayoritas dari mereka sudah mampu untuk menentukan mana hal yang benar dan salah. Contohnya adalah ketika anak asuh lebih memilih untuk belajar daripada bermain, bukan karena tekanan lingkungan, tetapi karena mengakui manfaat lebih besar dari belajar daripada bermain. Walaupun belum semua anak asuh berpikiran seperti itu, tetapi hal itu dapat menunjukkan bahwa di panti ini secara tidak langsung anak asuh sudah menumbuhkan kemandirian dalam dirinya. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran pendamping sosial dalam memberikan pengarahan dan bimbingan. Pendamping sosial tentunya mempunyai strategi dalam membimbing anak asuh untuk mencapai kemandirian tersebut. Hal ini tentu disampaikan oleh ketua Panti Asuhan Bapak Mukhtasir Soleh:

“Misal ada anak yang sedikit bandel, sukanya main terus dan suka bolos ngaji, sedangkan anak-anak yang lain lagi ngaji. Nah, untuk menghadapi anak seperti itu kita tidak pakai kekerasan atau kata-kata dengan nada tinggi. Tetapi, di awal-awal kita biarkan terlebih dahulu, karena terkadang anak akan merasa bosan sendiri dengan aktivitasnya, nanti lama-lama akan ikut ngaji juga dengan yang lain. Tetapi kalau cara tersebut tidak mempan, kita dekati dan bilang kalau ikut mengaji dan ngajinya lancar, nanti kita kasi award kecil-kecilan. Nanti lama-lama anak tersebut pasti akan ikut juga”⁸⁶

Adapun contoh ketika anak asuh melakukan suatu kesalahan, maka pendamping sosial akan terlebih dahulu mengecek apa yang sebenarnya terjadi. Setelah itu baru memberikan saran dan wejangan, agar kedepannya tidak diulangi lagi. Apabila kesalahan tersebut melibatkan orang lain, maka pendamping sosial

⁸⁶ Mukhtasir Soleh, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

akan mencari kebenaran dari berbagai sudut pandang dan tidak memihak manapun. Seperti yang diungkapkan oleh pendamping sosial Ibu Sri Rohayati:

“Ketika ada anak yang berkelahi dengan anak yang lain, itu pertama kali kita bicarakan dulu alasan mereka berkelahi itu kenapa. Lalu kita menasehati, ngasih arahan, dan wejangan mana yang baik dan tidak baik serta memberi hukuman seperti menyapu halaman”⁸⁷

Seperti yang telah dijelaskan, anak asuh perlu penanganan yang tepat agar mereka paham mana hal yang baik apabila dilakukan dan mana hal yang kurang baik apabila dilakukan terus menerus. Anak asuh harus mengerti konsep tersebut agar dapat menilai suatu hal dan mampu membuat keputusan sendiri di masa depan.

Tahapan Pelaksanaan Pendampingan Sosial Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh

1. Persiapan

Sebelum melaksanakan pendampingan dibutuhkan persiapan yang baik agar tujuan dari kegiatan pendampingan dapat terlaksana baik. Sebelum dimulai ada beberapa hal yang harus diperdiapkan oleh pendamping anak di Panti Asuhan Al Awaliyah diantaranya adanya laporan khusus dari warga terkait anak yatim, dhuafa, dan anak dengan keterbatasan ekonomi. Selain itu, dapat dilakukan oleh pihak keluarga anak yang mengantarkan langsung ke panti asuhan Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mukhtasir Sholeh:

“Jadi pertama kami mendapat laporan dari warga kalau ada anak yatim, dhuafa, dan keterbatasan ekonomi. Setelah itu pihak kami langsung terjun ke tempatnya. Ada juga dari pihak keluarga yang mengantarkan langsung ke panti”⁸⁸

2. Assesment

⁸⁷ Sri Rohayati, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

⁸⁸ Mukhtasir Sholeh, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

Pada tahap ini pendamping sosial melakukan identifikasi mengenai identitas dan latar belakang anak asuh. Hal itu dilakukan untuk mengetahui data-data yang nantinya digunakan dalam proses intervensi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pendamping sosial Ibu Sri Rohayati:

“Assesmen dilakukan terhadap anak dan perwakilan keluarga dengan tujuan untuk crosscheck realita tang terjadi sehingga tidak ada kesalahpahaman dan mencapai kesepakatan bersama. Kita juga perlu mendalami informasi yang diberikan sehingga kita tahu latar belakangnya bagaimana”⁸⁹

3. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini pendamping sosial merumuskan intervensi apa yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemandirian anak asuh.

4. Tahap Intervensi

Pada tahap ini pendamping sosial melakukan pendampingan berupa pemberian pelayanan, kesehatan, pendidikan, bimbingan keagamaan, dan pelatihan dalam upaya meningkatkan kemandirian anak asuh seperti yang sudah dijelaskan di atas. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Ketua Panti Asuhan Bapak Mukhtasir Soleh:

“Pendampingan yang diberikan meliputi di bidang kesehatan, Pendidikan, bimbingan, dan pelatihan. Di bidang kesehatan anak asuh mendapatcek kedehatan rutin, di bidang Pendidikan anak asuh mendapatkan akses sepenuhnya tanpa harus memikirkan biaya, di bidang bimbingan ada bimbngan keagamaan, dan untuk peatihan ada pelatihan las, pelatihan pembuatan kue, dan budidaya ikan ternak”⁹⁰

5. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan mengenai program yang telah dijalankan. Selan itu juga untuk mengetahui hambatan yang ada sehingga program

⁸⁹ Sri Rohayati, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

⁹⁰ Mukhtasir Sholeh, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari

pendampingan menjadi kurang efektif. Evaluasi dilakukan oleh pendamping di panti dengan melakukan monitoring dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

6. Tahap Terminasi

Pada tahap ini merupakan pemutusan hubungan antara anak asuh dengan pihak panti asuhan. Namun, dalam tahap pendampingan sosial ini tidak berjalan efektif. Hal ini dibuktikan dengan beberapa anak asuh yang berusia di atas 18 tahun dan masih berada di panti asuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pemutusan hubungan sehingga anak asuh dapat dikatakan belum mencapai kemandirian dan masih bergantung dalam proses pendampingan tersebut.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendamping Sosial Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh

1. Faktor Pendukung

a. Perhatian Pemerintah

Pemerintah melalui Dinas Sosial Kabupaten Cilacap memberikan bantuan dana untuk keperluan operasional kegiatan di Panti Asuhan Al Awaliyah Maos. Berdasarkan pengakuan dari Bapak Mukhtasir Soleh selaku ketua Panti Asuhan Al Awaliyah, bantuan dari pemerintah yaitu berupa bantuan dana. Berikut penjelasannya:

“Alhamdulillah kondisi panti masih dapat perhatian dari pemerintah. Kita dapat bantuan dana yang nantinya dana tersebut akan dipergunakan untuk operasional kegiatan di panti. Cuma untuk bantuan ini sifatnya tidak tetap”⁹¹

Hal senada juga diutarakan oleh salah satu pendamping sosial Ibu Sri Rohayati:

⁹¹ Mukhtasir Soleh, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

“Kami bersyukur atas bantuan yang diberikan pemerintah setempat karena telah memberikan bantuan dana yg bermanfaat untuk operasional panti. Tapi di sisi lain, kami juga sebenarnya membutuhkan bantuan berupa pemberian SDM seperti mengirimkan tutor-tutor pelatihan untuk anak-anak. Tetapi mungkin kedepannya dapat terlaksana”⁹²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Al Awaliyah menerima bantuan dana yang bersifat tidak tetap. Selain bantuan dana tersebut, pihak panti berharap agar pemerintah dapat memberikan bantuan tambahan seperti tenaga pelatihan dengan mendatangkan tutor untuk memberikam pelatihan kepada anak asuh di panti dalam rangka mengembangkan kemandirian anak asuh.

b. Lokasi Strategis

Salah satu faktor pendukung pendamping sosial sosial dalam mengembangkan kemandirian anak asuh yaitu lokasi Panti Asuhan Al Awaliyah yang strategis. Panti ini berada di dekat Stasiun Maos dan samping jalan raya yang memudahkan para donatur dalam memberikan bantuan. Apabila banyak donator yang tertarik untuk memberikan bantuan maka dapat digunakan juga untuk biaya operasional di panti. Semakin banyak bantuan yang masuk maka pelayanan dapat lebih dioptimalkan seperti penambahan program kegiatan yang bermanfaat dalam menumbuhkembangkan kemandirian pada anak asuh. Berikut penuturan Bapak Mukhtasir Saleh:

“Panti ini berada di Jl Stasiun Maos, dekat dengan beberapa sekolah dan sangat dekat dengan Stasiun Maos, jadi lokasi kita ini sangat strategis karena mudah dijangkau. Hal itulah yang memudahkan para donatur untuk mengirimkan bantuan. Dan Alhamdulillah panti ini juga termasuk salah satu panti yang menjadi sasaran donatur dari berbagai

⁹² Sri Rohayati, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

daerah dan kami sering kedatangan donator untuk memberikan bantuan ke anak-anak”⁹³

Menurut informasi yang disampaikan, keberadaan Panti Asuhan Al Awaliyah di lokasi yang strategis menjadi faktor penting karena kemudahan aksesnya. Ini juga memudahkan para donatur untuk memberikan bantuan kepada anak-anak di panti tersebut. Bantuan tersebut nantinya digunakan untuk operasional kegiatan di panti diantaranya meliputi beberapa program kegiatan seperti pelatihan-pelatihan yang menunjang kemandirian anak asuh.

2. Faktor Penghambat

a. Fasilitas Kurang Memadai

Dalam memberikan berbagai pelayanan dan pelatihan, pendamping sosial sangat bergantung pada fasilitas dan infrastruktur yang ada. Ini merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelatihan yang dilakukan. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di panti asuhan kurang memadai. Berikut wawancara dengan Bapak Mukhtasir Soleh selaku ketua Panti Asuhan Al Awaliyah:

“Untuk fasilitas disini bisa dibilang belum maksimal kalo untuk pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan las itu kita lakukan di luar panti karena keterbatasan alat-alat las, tetapi kalo untuk ruangan atau yang lain saya kira sudah cukup baik hanya perlu pembaharuan sarana prasarana karena sudah lama belum diganti”⁹⁴

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Saroh Khasanah, salah satu anak asuh yang turut merasakan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan di panti:

“Kalo untuk ruangnya disini sih lumayan enak, dan lumayan nyaman, cuma untuk kegiatan seperti pelatihan las

⁹³ Mukhtasir Soleh, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

⁹⁴ Mukhtasir Sholeh, Wawancara Di Panti Asuhan Al Awaliyah, 16 Januari 2024

itu ngga ada tempatnya, jadi harus mencari tempat di luar panti”⁹⁵

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat pendamping sosial dalam menjalankan perannya. Hal itu dikarenakan setiap program yang dilakukan oleh pendamping sosial tentunya tidak terlepas dari fasilitas yang disediakan. Sehingga program kegiatan yang dilakukan menjadi kurang maksimal. Namun, pendamping sosial masih mampu mengatasi hal tersebut.

b. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang professional

Kurangnya SDM di Panti Asuhan Al Awaliyah menjadi salah satu faktor penghambat pendamping sosial dalam meningkatkan kemandirian anak asuh. SDM yang dimaksud disini mengacu pada pengurus panti atau pendamping sosial yang berperan dalam meningkatkan kemandirian anak asuh melalui pelayanan yang diberikan Menurut Bapak Mukhtasir Shaleh selaku ketua panti asuhan, untuk pengurus atau pendamping sosial masih kurang tenaga dan saat ini masih terfokus pada ketua panti. Hal itu karena hanya beberapa pendamping sosial yang aktif dalam mengawasi anak di panti setiap harinya, berikut penuturannya:

“Kalo disini memang kita kekurangan tenaga pengajar seperti tutor pelatihan-pelatihan yang menunjang kemandirian dan keterampilan anak-anak, Dan untuk pengurus yang jaga disini setiap harinya juga terbatas, apalagi pada saat weekend paling hanya beberapa yang bertugas mengawasi anak-anak. Terus juga kan kebanyakan pengasuh tidak mengingap di panti makanya kita butuh pengasuh untuk jagain anak, takutnya anak keluar malam-malam”⁹⁶

Dari informasi tersebut, terlihat bahwa Panti Asuhan Al Awaliyah mengalami kendala karena kekurangan sumber daya manusia, khususnya dalam hal kurangnya instruktur yang tersedia untuk memberikan pelatihan keterampilan. Apabila memiliki

⁹⁵ Saroh Khasanah, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 20 Maret 2024

⁹⁶ Mukhtasir Soleh, Wawancara, Di Panti Asuhan Al Awaliyah, Cilacap, 16 Januari 2024

pendamping sosial yang memiliki sertifikat kompetensi di bidang pekerjaan sosial tentunya dapat lebih efektif dalam mempe rbanyak program pelatihan dalam menunjang kemandirian anak.

D. Analisis Pendampingan Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Asuh

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendampingan sosial yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah. Pendamping sosial memiliki andil yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian pada anak asuh. Melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan, anak asuh dapat menumbuhkembangkan karakter kemandirian dalam diri mereka.

Dalam penelitian ini, upaya pendampingan sosial yang dilakukan oleh pendamping sosial sudah sesuai dengan teori Charles Zastrow mengenai fungsi dan tugas pendampingan sosial. Dalam melaksanakan tugasnya, pendamping sosial memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam mengimplementasikan praktik pelayanan sosial. Berikut penjelasannya:

1. Fungsi Fasilitasi (Enabling)

Pendampingan sosial yang dilakukan oleh pendamping sosial sebagai fasilitator sangat krusial dalam membentuk kemandirian tingkah laku anak. Melalui dukungan, bimbingan, pemberdayaan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung, pendamping sosial membantu anak-anak mengasah keterampilan dan meningkatkan keyakinan diri yang diperlukan untuk menjadi individu mandiri. Dengan begitu, mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik dan menjalani kehidupan yang lebih produktif dan bermakna.

Pendamping sosial memfasilitasi semua program kegiatan dalam menunjang kemandirian Tidak hanya itu, pendamping sosial juga memberikan dukungan dan motivasi kepada anak asuh dalam rangka mengembangkan potensi dan kreativitas mereka secara

mandiri. Hal ini relevan dengan pernyataan salah satu anak asuh melalui wawancara yang telah dilakukan. Anak menjadi lebih berani untuk mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Anak-anak menjadi lebih berani untuk mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Melalui bimbingan, pemberian tanggung jawab dan pengembangan keterampilan tersebut, pendamping sosial membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengelola diri dan berfungsi secara mandiri. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup anak-anak saat ini, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih mandiri dan produktif.

2. Fungsi Penguatan melalui Pendidikan dan Pelatihan

Peran kedua yang relevan dalam meningkatkan kemandirian anak asuh yaitu peran pendamping sosial sebagai pendidik (educator). Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pendamping sosial di Panti Asuhan Al Awaliyah memberikan bimbingan keagamaan dan pelatihan keterampilan berupa pelatihan las, pelatihan budidaya ikan, dan pelatihan pembuatan kue. Dalam bidang pendidikan, pendamping sosial membantu anak-anak dalam hal pendidikan formal, termasuk membantu mereka dengan tugas sekolah dan mempersiapkan ujian. Hal ini membantu memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak.

Peran pendamping sosial sebagai pendidik sangat berpengaruh dalam membentuk kemandirian emosional anak. Dengan memberikan akses pendidikan dan dukungan yang sesuai, pendamping sosial membantu anak-anak untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola emosi mereka sendiri dengan lebih efektif, sehingga mereka dapat mandiri secara emosional.

Selain pendidikan akademis, pendamping sosial juga memberikan keterampilan vokasional dengan mengajarkan

keterampilan praktis yang dapat digunakan anak-anak untuk mencari pekerjaan di masa depan, seperti keterampilan las, pelatihan budidaya ikan, memasak, atau keterampilan teknis lainnya. Melalui pelatihan keterampilan, individu belajar cara menganalisis situasi dan memecahkan masalah secara efektif. Ini memperkuat kemampuan analitik mereka yang juga mendukung kemandirian. Melalui pelatihan keterampilan tersebut, anak asuh akan mengembangkan rasa percaya diri yang kuat dan keyakinan pada kemampuan mereka sendiri untuk menghadapi tantangan.

Pendamping sosial juga memberikan bimbingan keagamaan yang dilakukan setiap malamnya seperti istighosah, bimbingan nasyid, belajar qiroati, hafalan fasholan, doa harian, asmaul husna, kajian, dan lainnya. Pada peran pendamping sebagai pendidik ini relevan dengan meningkatkan aspek kemandirian nilai karena anak asuh memiliki kebebasan untuk menafsirkan prinsip-prinsip tentang kebenaran dan kesalahan, kewajiban dan hak, yang penting dan yang tidak penting melalui bimbingan agama yang diberikan sesuai syariat islam.

Pada tahapan pendampingan sosial terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu mulai dari perisapan, assessment, perencanaan, intervensi, evaluasi, dan terminasi. Namun, dalam proses pendampingan yang dilakukan oleh pendamping sosial dalam meningkatkan kemandirian anak belum sesuai dengan teori di bab dua. Ketidaksesuaian dengan teori terjadi pada tahap pendampingan sosial, seperti yang disebutkan oleh Adi dalam Miftahulkhair. Pada tahap pendampingan, terdapat tahap terakhir yaitu terminasi atau pemutusan hubungan secara formal. Namun, dalam pendampingan sosial yang dilakukan oleh pendamping sosial di panti asuhan, tahap terminasi tidak berjalan efektif. Hal ini dibuktikan dengan beberapa anak asuh yang berusia di atas 18 tahun dan masih berada di panti asuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pemutusan hubungan sehingga anak asuh dapat dikatakan belum mencapai

kemandirian dan masih bergantung dalam proses pendampingan tersebut

3. Faktor Penghambat dan Pendukung

Beberapa peran dari pendamping sosial belum sepenuhnya optimal dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat seperti fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya SDM yang profesional. Fasilitas di Panti Asuhan Al Awaliyah kurang memadai seperti belum adanya tempat khusus untuk pelatihan dan perlu adanya pembaharuan sarana prasarana yang kurang layak. Selain itu, SDM juga perlu adanya peningkatan kualitas dengan mengikuti pelatihan pendamping sosial/ pekerja sosial oleh pemerintah khususnya Dinas Sosial setempat. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi, efektivitas, dan profesionalisme pendamping sosial dalam menjalankan tugas mereka

Selain faktor-faktor penghambat, terdapat juga faktor-faktor yang mendukung peran pendamping sosial dalam meningkatkan kemandirian anak asuh yaitu perhatian pemerintah dan lokasi yang strategis. Dengan adanya bantuan dana dari pemerintah setempat maka akan memperlancar operasional kegiatan di panti. Selain itu, lokasi yang strategis juga memudahkan para donator untuk mengirimkan bantuan untuk anak asuh. Dengan adanya faktor pendukung tersebut, maka akan memaksimalkan peran pendamping sosial dalam meningkatkan kemandirian anak melalui program kegiatan yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pendampingan sosial di Panti Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap memainkan peran krusial dalam meningkatkan kemandirian pada anak asuh melalui program kegiatan yang diberikan. Sesuai teori Charles Zastrow, semua fungsi dan peran ini diimplementasikan oleh pendamping sosial di Panti Asuhan Al Awaliyah. Yaitu fungsi sebagai fasilitasi (enabling), fungsi sebagai penguatan melalui pelatihan dan pendidikan, fungsi sebagai perlindungan, dan fungsi sebagai pendukung dalam upaya meningkatkan kemandirian anak asuh

Namun, dalam proses pendampingan yang dilakukan oleh pendamping sosial dalam meningkatkan kemandirian anak belum sesuai dengan teori di bab dua. Ketidaksesuaian dengan teori terjadi pada tahap pendampingan sosial, seperti yang disebutkan oleh Adi dalam Miftahulhair. Pada tahap pendampingan, terdapat tahap terakhir yaitu terminasi atau pemutusan hubungan secara formal. Namun, dalam pendampingan sosial yang dilakukan oleh pendamping sosial di panti asuhan, tahap terminasi tidak berjalan efektif. Hal ini dibuktikan dengan beberapa anak asuh yang berusia di atas 18 tahun dan masih berada di panti asuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pemutusan hubungan sehingga anak asuh dapat dikatakan belum mencapai kemandirian dan masih bergantung dalam proses pendampingan tersebut

Dalam meningkatkan kemandirian anak asuh, pendamping sosial juga mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain perhatian pemerintah berupa pemberian bantuan keuangan untuk operasional kegiatan panti dan lokasi strategis yang mudah dijangkau sehingga memudahkan donator untuk menyalurkan bantuannya. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat pendamping

sosial dalam menjalankan perannya di panti asuhan seperti fasilitas yang kurang memadai dalam menunjang program kegiatan di panti dan kurangnya SDM yang profesional. Meskipun demikian, pendamping sosial di panti asuhan masih mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut sehingga tidak terlalu mengganggu upaya pelayanan dalam meningkatkan kemandirian anak asuh.

B. Saran

1. Kepada pendamping sosial di Panti Asuha Al Awaliyah Maos hendaknya menambahkan lagi program kegiatan dan pelatihan baik soft skill maupun hard skill sehingga kemandirian pada anak asuh dapat ditingkatkan.
2. Kepada pemerintah, hendaknya selain memberikan bantuan dana untuk operasional kegiatan, juga memberikan bantuan berupa pengadaan tutor-tutor pelatihan yang ahli di bidangnya. Hal itu akan sangat bermanfaat tentunya bagi anak asuh dalam meningkatkan potensi dan kreativitas anak asuh.
3. Kepada anak asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah diharapkan lebih aktif dalam belajar, baik di sekolah maupun dalam beraktivitas di Panti Asuhan, dengan memanfaatkan segala fasilitas yang disediakan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan sukses di masa depan.
4. Kepada peneliti yang selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam, terutama pada peran pendamping sebagai fasilitator dan pendidik.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Indonesia: CV Syakir Media Press, 2021)
- Afriansyah, Purnamasari dan, 'Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren. Plusminus', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021
- Aman, 'Komparasi Kepercayaan Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Dengan Di Keluarga.G-Couns', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.1 (2021), 137–44
- Aulia, Fara Dhania, and Nurliana Cipta Apsari, 'Peran Pekerja Sosial Dalam Pembentukan Kemandirian Activity of Daily Living Penyandang Disabilitas Netra', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.2 (2020), 383 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28425>>
- Aulia Sholichah I Nurchotimah dkk, 'Peran Pendamping Sosial Dalam Penanganan Konflik Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan', *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 5.1 (2020), 67–68
- Badan Pusat Statistik, 'Jumlah Panti Asuhan Menurut Pengelola Dan Kabupaten/Kota', 2021
- , 'Rekap Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Provinsi Jawa Tengah', 2021
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Dewi, Hasna Oktafiana, 'Skripsi: "Peran Pekerja Sosial Dalam Mendampingi Anak Berhadapan Dengan Hukum, Yogyakarta"', 2022
- Dkk, Fauzia, 'Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan', *Jurnal Al Husna*, 1.3 (2020), 167–81

- Dkk, Fien Pongpalilu, *Perkembangan Peserta Didik: Teori Dan Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0* (Jambi: PT Sonpedia Publihsing Indonesia, 2023)
- Dkk, Habibullah, *Pemetaan Pendamping Dan Relawan Sosial* (Jakarta: PUSLITBANGKESOS KEMENTERIAN SOSIAL RI, 2020)
- Dkk, Nur Saptini, 'Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7.1 (2020), 53–54
- Dkk, Putri, *Statistik Deskriptif* (Palembang: Bening Media Publishing, 2020)
- Dkk, Siregar, 'Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Sma Labuhanbatu', *Jurnal Education and Development*, 2021, 285–290
- Dkk, Syarbaini Saleh, *Pendidikan Luar Sekolah* (Yogyakarta: K-Media, 2020)
- Dkk, Wahidin, 'Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Sosial Berbasis Pengembangan Usaha Di Kabupaten Ogan Ilir', *Jurnal Ilmu Pekerjaan Sosial*, 2023, 25
- 'Dokumen Profil Panti Asuhan Al Awaliyah', 2023
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat; Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT Rafika Adimana, 2009)
- Endah Marendah Ratnaningtyas dkk, 'METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF' (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini), pp. 79–81
- Fadli, M. R., *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif* (Humanika, 2021)
- Fahrudin Jufri, 'Skripsi : Pendampingan Sosial Kelompok Tani Nira Agung Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa Di Desa Watu Agung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas', 2020
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT

Bumi Aksara, 2013)

Hakim, Fatwa Nurul, “Eksistensi Pendamping Sosial Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.”, *Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 11.2 (2022), 313

Hariyadin, Nasihudin dan, ‘Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.4 (2021)

Ikhwani, ‘Pembinaan Karakter Mandiri Anak Asuh (Studi Realitas Pembinaan Karakter Mandiri Anak Asuh Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)’, *Jurnal Tawadhu*, 2020, 1114

Kanan, Mohammad, ‘Peran Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan’, *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 7.1 (2018), 5

Kartika, Ayu Devi, ‘Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan III Kecamatan Medan Aea Kelurahan Pasar Merah Timur’, *Taushiah*, 11.1 (2021), 81

Kisworo, Rahmawati dan, “Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan”. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1.2 (2017), 161–69

Kusumaningsih, Rila, ‘Implementasi Pemenuhan Hak-Hak Anak Yatim Piatu Dalam Upaya Kesejahteraan Sosial Anak’, *Indonesia Multidiscipline of Social Journal*, 4.2 (2024), 82

Lucinda, ‘Skripsi: “Upaya Pendamping Panti Dalam Pemenuhan Kebuthan Anak Di Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran Di Desa Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul”’, 2019

Marzuki Kurdi, ‘Pembuatan Jaringan Dan Pendampingan’, 2020, 3

Miftahulhair, ‘Pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan Di RSPA Makassar’, *Jurnal Sosial*, 4

- Muhamad Anas Akhsani, 'Skripsi: Pendampingan Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Klaten', 2019
- Muhamad Asrori, Muhammad Ali, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Nurhayati, Eti, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Nurrohman, Rizqi, 'Pelayanan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Terlantar Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto', 2023
- Nurwahyuliningsih, Eka, and Soni Akhmad Nulhaqim, 'Analisis Kompetensi Peran Pemimpin Dalam Memberikan Pelayanan Sosial Di LKSA Panti Asuhan Masyithoh Kota Lubuklinggau', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7.1 (2021), 24–26
- 'Profil Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap'
- Rahmawati, Fuji, 'Pendampingan Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas Intelektual Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill)', 2021, pp. 1–67
- Resty Rahayu Darmayanti dkk, 'Pendampingan Sosial Terhadap Perempuan Penderita Kanker Dalam Komunitas Think Survive Di Kota Makassar', 4.2 (2021), 223–25
- Saat, Mania dan, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti* (Gowa: Pusaka Allmaida, 2020)
- Soetji Andari, 'Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial', 6.2 (2020), 104–5
- Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya* (Jakarta: Sagung Seto, 2022)
- Sofi Norlince Suy dkk, 'Pengembangan Kemandirian Anak Yang Dibesarkan Di

Panti Asuhan (Studi Kasus Di Panti Asuhan Kristen GMIT 221 Kupang)',
Prodi PLS Universitas Nusa Cendana, 4.April (2024), 48

Sri Putri Mardina, 'Mekanisme Pendampingan Sosial Terhadap Anak Korban Kekerasan Oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) NTB', 2023

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)

Supiana, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2012)

'Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Hak Anak'

Wibawa, Budi, *Dasar - Dasar Pekerjaan Sosial* (Bandung: Widya Padjajaran, 2020)

Abdussamad, Z, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Indonesia: CV Syakir Media Press, 2021)

Afriansyah, Purnamasari dan, 'Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren. Plusminus', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021

Aman, 'Komparasi Kepercayaan Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Dengan Di Keluarga.G-Couns', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.1 (2021), 137-44

Aulia, Fara Dhania, and Nurliana Cipta Apsari, 'Peran Pekerja Sosial Dalam Pembentukan Kemandirian Activity of Daily Living Penyandang Disabilitas Netra', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.2 (2020), 383 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28425>>

Aulia Sholichah I Nurchotimah dkk, 'Peran Pendamping Sosial Dalam Penanganan Konflik Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan', *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 5.1 (2020), 67-68

- Badan Pusat Statistik, 'Jumlah Panti Asuhan Menurut Pengelola Dan Kabupaten/Kota', 2021
- , 'Rekap Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Provinsi Jawa Tengah', 2021
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Dewi, Hasna Oktafiana, 'Skripsi: "Peran Pekerja Sosial Dalam Mendampingi Anak Berhadapan Dengan Hukum, Yogyakarta"', 2022
- Dkk, Fauzia, 'Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan', *Jurnal Al Husna*, 1.3 (2020), 167–81
- Dkk, Fien Pongpalilu, *Perkembangan Peserta Didik: Teori Dan Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0* (Jambi: PT Sonpedia Publihsing Indonesia, 2023)
- Dkk, Habibullah, *Pemetaan Pendamping Dan Relawan Sosial* (Jakarta: PUSLITBANGKESOS KEMENTERIAN SOSIAL RI, 2020)
- Dkk, Nur Saptini, 'Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7.1 (2020), 53–54
- Dkk, Putri, *Statistik Deskriptif* (Palembang: Bening Media Publishing, 2020)
- Dkk, Siregar, 'Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Sma Labuhanbatu', *Jurnal Education and Development*, 2021, 285–290
- Dkk, Syarbaini Saleh, *Pendidikan Luar Sekolah* (Yogyakarta: K-Media, 2020)
- Dkk, Wahidin, 'Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Sosial Berbasis Pengembangan Usaha Di Kabupaten Ogan Ilir', *Jurnal Ilmu Pekerjaan Sosial*, 2023, 25

‘Dokumen Profil Panti Asuhan Al Awaliyah’, 2023

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat; Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT Rafika Adimana, 2009)

Endah Marendah Ratnaningtyas dkk, ‘METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF’ (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini), pp. 79–81

Fadli, M. R., *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif* (Humanika, 2021)

Fahrudin Jufri, ‘Skripsi: Pendampingan Sosial Kelompok Tani Nira Agung Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Petani Gula Kelapa Di Desa Watu Agung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas’, 2020

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)

Hakim, Fatwa Nurul, “‘Eksistensi Pendamping Sosial Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.’”, *Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 11.2 (2022), 313

Hariyadin, Nasihudin dan, ‘Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.4 (2021)

Ikhwani, ‘Pembinaan Karakter Mandiri Anak Asuh (Studi Realitas Pembinaan Karakter Mandiri Anak Asuh Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)’, *Jurnal Tawadhu*, 2020, 1114

Kanan, Mohammad, ‘Peran Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan’, *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 7.1 (2018), 5

Kartika, Ayu Devi, ‘Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan III Kecamatan Medan Aea Kelurahan Pasar Merah Timur’, *Taushiah*, 11.1 (2021), 81

Kisworo, Rahmawati dan, “‘Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Miskin Melalui Program Keluarga Harapan”. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1.2 (2017), 161–69

Kusumaningsih, Rila, ‘Implementasi Pemenuhan Hak-Hak Anak Yatim Piatu Dalam Upaya Kesejahteraan Sosial Anak’, *Indonesia Multidiscipline of Social Journal*, 4.2 (2024), 82

Lucinda, ‘Skripsi: “Upaya Pendamping Panti Dalam Pemenuhan Kebutuhan Anak Di Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran Di Desa Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul”’, 2019

Marzuki Kurdi, ‘Pembuatan Jaringan Dan Pendampingan’, 2020, 3

Miftahulhair, ‘Pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan Di RSPA Makassar’, *Jurnal Sosial*, 4

Muhamad Anas Akhsani, ‘Skripsi: Pendampingan Anak Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Klaten’, 2019

Muhamad Asrori, Muhammad Ali, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Nurhayati, Eti, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Nurrohman, Rizqi, ‘Pelayanan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Terlantar Di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto’, 2023

Nurwahyuliningsih, Eka, and Soni Akhmad Nulhaqim, ‘Analisis Kompetensi Peran Pemimpin Dalam Memberikan Pelayanan Sosial Di LKSA Panti Asuhan Masyithoh Kota Lubuklinggau’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7.1 (2021), 24–26

‘Profil Panti Asuhan Al Awaliyah Maos Cilacap’

Rahmawati, Fuji, ‘Pendampingan Sosial Terhadap Penyandang Disabilitas Intelektual Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill)’, 2021, pp.

Resty Rahayu Darmayanti dkk, 'Pendampingan Sosial Terhadap Perempuan Penderita Kanker Dalam Komunitas Think Survive Di Kota Makassar', 4.2 (2021), 223-25

Saat, Mania dan, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti* (Gowa: Pusaka Allmaida, 2020)

Soetji Andari, 'Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial', 6.2 (2020), 104-5

Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya* (Jakarta: Sagung Seto, 2022)

Sofi Norlince Suy dkk, 'Pengembangan Kemandirian Anak Yang Dibesarkan Di Panti Asuhan (Studi Kasus Di Panti Asuhan Kristen GMIT 221 Kupang)', *Prodi PLS Universitas Nusa Cendana*, 4.April (2024), 48

Sri Putri Mardina, 'Mekanisme Pendampingan Sosial Terhadap Anak Korban Kekerasan Oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) NTB', 2023

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)

Supiana, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2012)

'Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Hak Anak'

Wibawa, Budi, *Dasar - Dasar Pekerjaan Sosial* (Bandung: Widya Padjajaran, 2020)



Pedoman Wawancara

Nama : Mukhtasir Sholeh
Tanggal : 16 Januari 2024
Waktu : 15.00 WIB
Tempat : Kantor Panti

Pertanyaan :

1. Bagaimana awal mula berdirinya Panti Asuhan Al Awaliyah ini pak?

Jawab:

Jadi awal mulanya panti asuhan ini adalah cabang dari panti asuhan Queen Latifa di Kebumen Tetapi, karena banyaknya penggalangan dana di Cilacap dan melihat banyaknya anak yang memerlukan bantuan, maka didirikanlah panti asuhan ini. Jadi yang awalnya merupakan cabang, sekarang sudah berdiri sendiri dengan nama Panti Asuhan Al Awaliyah. Panti ini resmi berdiri pada tanggal 19 Februari 2021.

2. Apakah lembaga ini sudah terakreditasi oleh pemerintah?

Jawab:

Iya Alhamdulillah, panti ini sudah mendapatkan akreditasi A dari Kementerian Sosial.

3. Ada berapa banyak anak asuh yang terdapat di panti asuhan Al Awaliyah?

Jawab:

Disini terdapat total 58 anak.

4. Fasilitas apa saja yang terdapat di panti yang menunjang kegiatan pak?

Jawab:

Kalo fasilitas sebenarnya kaya panti biasa ya, ada kantor, asrama putra dan putri, dapur, musolla, KM, transportasi panti, lapangan. Itu saja si.

5. Menurut bapak, apakah fungsi/peran dari pendamping atau pengasuh di panti?

Jawab :

Fungsi pendamping itu sebagai pengganti orangtua. Karena memang anak asuh disini memiliki latar belakang yang hampir sama dan kurang kasih sayang serta perhatian dari orang tua, makanya kita disini bertugas menggantikan dan memenuhi hak anak tersebut. Untuk perannya, sebagai pengasuhan, pembinaan, dan pengawasan terhadap anak-anak. Kalo untuk yang lain seperti konselor/ mediator menyesuaikan kebutuhan saja.

6. Apa saja program pelayanan dan pembinaan yang diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Al Awaliyah?

Jawab :

Program pelayanan dan bimbingan disini berupa pelayanan pendidikan, kesehatan, pembinaan keterampilan, bimbingan keagamaan, dan lainnya.

7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung pengurus/pendamping dalam melakukan pembinaan di panti?

Jawab :

Faktor pendukungnya yang pertama yaitu perhatian dari pemerintah, berupa bantuan dana. Kemudian ada lokasi yang strategis karena panti ini kan berada di samping jalan raya dan di samping stasiun maos jadi memudahkan donator untuk memberikan bantuan

8. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat pengurus/ pendamping dalam melakukan pembinaan di panti?

Jawab :

Kalo untuk penghambat, yang pertama karena fasilitas yang kurang memadai dan butuh banyak pembaruan sarana prasarana, yang kedua kurangnya pendamping yang lulusan sarjana dan profesional sehingga pelatihan yang dijalankan kurang optimal

9. Apakah selama ini terdapat kendala seperti anak asuh yang sering bermasalah di panti maupun di luar panti?

Jawab :

Selama ini sih masih batas wajar ya, kalo nakal ya seperti pada umumnya anak yang lain. Tetapi tidak sampai yang merugikan dan menyulitkan, masih bisa dinasehatin baik-baik.



Pedoman Wawancara

Nama : Arham

Tanggal : 16 Januari 2024

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Kantor Panti Asuhan

Pertanyaan :

1. Sudah berapa lama ibu/ bapak bergabung di panti?

Jawab :

2. Ibu/bapak bertugas di bidang apa?

Jawab:

3. Bagaimana meningkatkan kemandirian pada anak asuh?

Jawab :

4. Apakah panti asuhan bekerja sama dengan Lembaga/pihak lain untuk memenuhi kebutuhan anak asuh?

Jawab :

Iya benar, pihak panti bekerja sama dengan beberapa Lembaga. Pihak panti bekerja sama dengan berbagai sekolah setempat, dari jenjang SD, SMP, sampai SMA. Jadi anak-anak di panti kami usahakan untuk mengejar Pendidikan semua. Kalo ada yang telat sekolah akan kami usahakan untuk kejar paket begitu. Karena mengingat Pendidikan sangat penting di kehidupan mendatang, jadi kami disini berusaha semaksimal mungkin untuk membantu anak asuh disini. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan puskesmas setempat. Jadi setiap bulan nanti ada cek kesehatan dari petugas puskesmas.

5. Apa saja pelatihan yang diberikan dalam meningkatkan kemandirian anak asuh di panti?

Jawab : pelatihan yang diberikan yaitu pelatihan las dan pelatihan pembuatan roti.

6. Apa saja bimbingan yang ada di panti?

Jawab :

Sebenarnya sama ya kaya pelatihan, tapi bedanya kalo bimbingan ada yang 95amanya bimbingan mental

7. Contoh dari bimbingan mental seperti apa?

Jawab :

Contohnya misal ada dari pak ustadz yang setiap malamnya ada rutinan ngaji dan ada jadwalnya sendiri. Jadwalnya yaitu Istighosah anak asuh dilakukan rutin setiap hari minggu, Bimbingan Nasyid dan belajar Qiroati dilakukan rutin setiap hari senin dipimpin oleh ustadz, Hafalan surat pendek dan Qiroati dilakukan setiap hari selasa pada waktu ba'da magrib sampai isya, Hafalan Fasholan dan Qiroati dilakukan setiap hari rabu pada waktu ba'da magrib sampai isya, Hafalan Asmaul Husna dan Qiroati dilakukan setiap hari kamis pada waktu ba'da magrib sampai isya, Bacaan Dzikir setiap hari Jumat ba'da magrib sampai isya, Hafalan doa harian dan Qiroati setiap hari sabtu dilaksanakan ba'da magrib sampai isya

8. Berarti yang dimaksud bimbingan mental hanya sekitar agama saja ya?

Jawab :

Iya betul, hanya seputar agama saja disini.

9. Panti ini bekerja sama dengan sekolah mana saja?

Jawab :

Panti ini bekerja sama dengan banyak sekolah, untuk SD ada 2 sekolah, untuk SMP ada 4 sekolah, dan untuk SMA ada 2 sekolah

10. Apakah semua biaya ditanggung oleh pihak panti?

Jawab :

Iya benar semuanya ditanggung oleh pihak panti, seperti buku, seragam, bayaran SPP dan lainnya.

11. Apakah kalau anak-anak sudah tamat sekolah, masih di panti atau keluar panti?

Jawab :

Sebensrnys untuk hal tersebut, kita bebaskan kalo masih mau di panti ya boleh. Tapi kebanyakan dari mereka biasanya memutuskan untuk hidup mandiri mencari pekerjaan.



Pedoman Wawancara Anak

Nama : Saroh Khasanah

Tanggal : 30 Maret 2024

Waktu : 15.00 WIB

Tempat : Asrama Putri

Pertanyaan :

1. Apa saja pelayanan yang didapatkan di panti?

Jawab :

Selama di panti saya dibiayai sekolah semuanya mulai dari SPP, buku-buku, seragam, dan lainnya. Selain itu juga kita dibantu buat mengaktifkan kartu BPJS kesehatan,

2. Udah berapa lama tinggal di panti?

Jawab :

Saya tinggal di panti udah 3 tahun dan sekarang baru lulus SMA

3. Apakah anda merasa lebih mandiri ketika di panti?

Jawab :

Iya benar sekali, saya di panti merasa lebih mandiri dari sebelumnya

4. Bentuk kemandirian seperti apa yang dimaksud?

Jawab :

Saya jadi lebih bisa menyelesaikan masalah sendiri. Kalau ada masalah dirembug sama temen-temen dan cari solusinya. Terus juga disini apa-apa serba ketemu sendiri misal cuci baju, cuci piring, beberes kamar, dan lainnya.

5. Apakah anda mengikuti salah satu pelatihan yang diadakan di panti?

Jawan :

Iya waktu itu saya ikut pelatihan membuat kue lebaran, dan ikut masak setiap sabtu minggu. Terus saya juga ikut pada waktu panen ikan, ada lele, bawal, itu kita masak bareng-bareng buat dikonsumsi.

6. Apakah ada keluhan selama tinggal di panti?

Jawab :

Ada pasti. Waktu awal-awal masuk sini kan kaget ya karena tidak terbiasa di lingkungan yang ramai dan langsung banyak temennya. Butuh adaptasi lama. Terlebih lagi pasti ada temen yang sering bermasalah, jadi agak terganggu.

7. Kalau untk anak yang sering bermasalah biasanya menanganinya seperti apa?

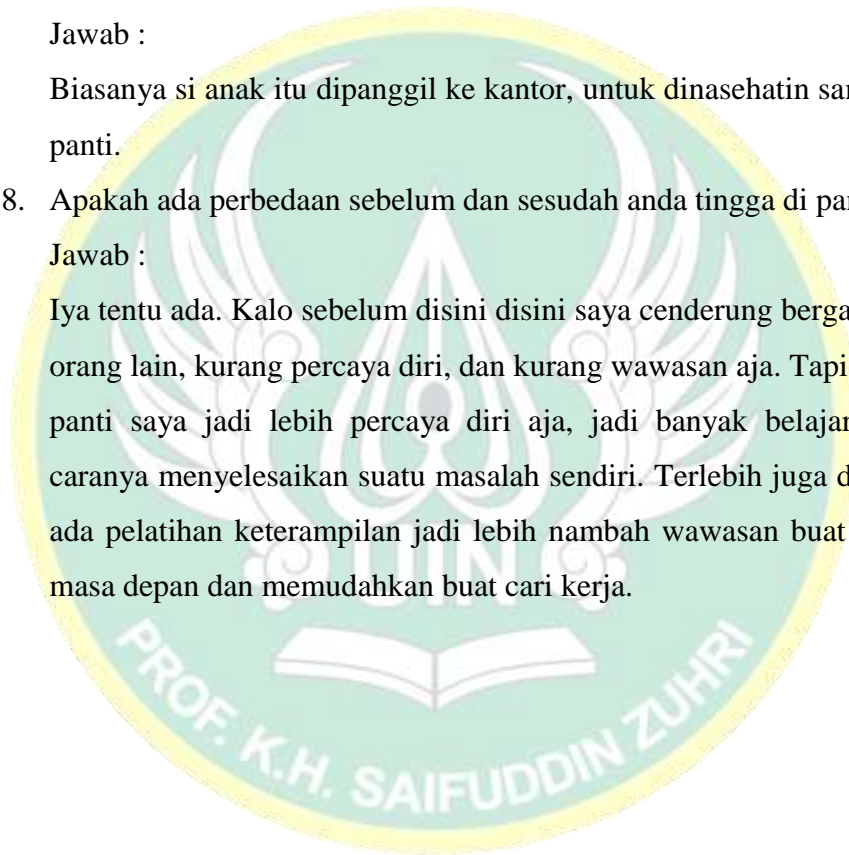
Jawab :

Biasanya si anak itu dipanggil ke kantor, untuk dinasehatin sama pihak panti.

8. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah anda tinggal di panti?

Jawab :

Iya tentu ada. Kalo sebelum disini disini saya cenderung bergantung ke orang lain, kurang percaya diri, dan kurang wawasan aja. Tapi setelh di panti saya jadi lebih percaya diri aja, jadi banyak belajar gimana caranya menyelesaikan suatu masalah sendiri. Terlebih juga disini kan ada pelatihan keterampilan jadi lebih nambah wawasan buat bekal di masa depan dan memudahkan buat cari kerja.



Pedoman Wawancara Anak

Nama : Nur Alisa

Tanggal : 20 Maret 2024

Waktu : 15.00 WIB

Pertanyaan :

1. Sudah berapa lama anda tinggal di panti?

Jawab :

Saya disini udah satu tahun

2. Apakah dengan tinggal di panti anda lebih merasa mandiri?

Jawab :

Iya tentu. Karena di panti diajarkan buat melakukan apa-apa sendiri. Nyuci baju sendiri, beberes kamar juga sendiri

3. Apakah anda mengikuti salah satu pelatihan di panti?

Jawab :

Saya ikut pencak silat di halaman panti setiap hari minggu.

4. Apakah anda pernah melakukan kesalahan yang membuat anda dihukum atau lihat teman anda melakukan kesalahan

Jawab :

Iya dulu teman saya ketahuan merokok di panti. Terus diia dihukum dibotakin rambutnya

5. Apakah anda pernah punya masalah dengan teman, bagaimana anda menyelesaikannya?

Jawab :

Pernah waktu itu biasa masalah anak perempuan, Tapi saya tidak bercerita ke pihak panti, saya berbaikan karena dibantu sama temen yang lain.

DOKUMENTASI



Gambar 2: Wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Al Awaliyah



Gambar 3 : Wawancara dengan Bapak Arham Selaku Pendamping Sosial



Gambar 4 : Wawancara salah satu anak asuh di panti



Gambar 5 : Wawancara anak asuh di panti



Gambar 6 : Tempat kolam ikan budidaya ikan ternak



Gambar 7 : Kegiatan Bimbingan Keagamaan



Gambar 8 : Pemeriksaan kesehatan salah satu bentuk pelayanan di panti



Gambar 9 : Musolla, salah satu fasilitas di panti



Gambar 10 : Akreditasi panti



Gambar 11 : Halaman depan panti



Gambar 12 : Data Rekap Anak Asuh



Gambar 13 : Jadwal Bimbingan Keagamaan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Maratul Mukaromah
NIM : 2017104060
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 04 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Adipala, Cilacap
E-mail : maratulmukaromah434@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN Karang Sari 03
2. SMP/MTs : SMPN 02 Maos
3. SMA/MA : SMAN 01 Maos

Demikian curriculum vitae saya, saya membuatnya dengan sejujurnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 4 Juni 2024



Maratul Mukaromah
NIM. 2017104060

